

PERKEMBANGAN MUSLIMAT NU CABANG LAMONGAN BIDANG EKONOMI DAN KOPERASI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TAHUN 1994-2015

HIKMAH NUR HIDAYAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: hikmahnurhidayah3693@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi perempuan yang lahir karena adanya cita-cita R.A Kartini yang menginginkan kaum perempuan untuk dapat berkarya dan setara dengan kaum laki-laki. Dahulu sekolah-sekolah hanya menerima kaum laki-laki sebagai murid, tetapi sekarang kaum perempuan juga diperbolehkan untuk bersekolah bersama kaum laki-laki. Perkembangan tersebut terus berjalan hingga banyak pula organisasi-organisasi perempuan yang lahir, termasuk Muslimat NU. Muslimat NU sangat besar peranan dan perkembangannya, begitu juga dengan Muslimat NU Cabang Lamongan yang merupakan salah satu organisasi perempuan NU yang besar di Jawa Timur. Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan sangat memperlihatkan peranannya pada tahun 1994 dengan bidang-bidang yang dilaksanakan, terutama bidang ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terus berkembang dan meningkat.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain : (1) mengenai Keagamaan dan perekonomian yang ada di Kabupaten Lamongan ; (2) Nahdlatul Ulama dan Muslimat NU Cabang Lamongan ; dan (3) Perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan Bidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 1994-2015. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahap, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan dari Tahun 1994-2015 selalu mengalami peningkatan dalam berbagai bidang yang dilaksanakan terutama bidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), karena bidang ini dapat mencakup ke wilayah Anak Cabang dan Ranting hampir diseluruh Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Agama dan Ekonomi, Muslimat NU Cabang Lamongan, Kelompok Usaha Bersama.

Abstract

Moslem woman of NU is one of woman organization which born caused by of R.A Kartini who whised the women are able to work and equivalent with menfolk. Formerly, the schools only accepted menfolk as their students, but now women are also enabled to go to school with menfolk. That growth continued till many woman organization born, including moslem woman of NU. It has very big function and its growth, the same with moslem woman of NU branch Lamongan which is one of woman biggest organization of NU in east java. Growth of moslem woman of NU branch of Lamongan was showing its role in the year 1994 with executed sectors, especially economic sectors, and cooperation "Kelompok Usaha Bersama" (KUBE) which continued to expand and mount.

The problems which is formulated in this research, for example : (1) Hitting religious and economics exist in sub-province of Lamongan, (2) Nahdlatul Ulama and moslem woman of NU branch of Lamongan and (3) growth of moslem woman of NU branch of Lamongan in economic sector and cooperation "Kelompok Usaha Bersama" (KUBE) in year 1994-2015. As the Methode which is used in this research is history method with four phase, those are : Heuristik, Criticism Interpretation and Historiography.

The result of this growth of muslim woman of NU branch of Lamongan since year 1994-2015 always experience of upgrading in so many sectors that is done especially in economic sector and cooperation “Kelompok Usaha Bersama” (KUBE), because this sector can include to subdivision region and stick almost in all sub-province of Lamongan.

Keyword : Economic and Religion, Moslem Woman of NU Branch of Lamongan, Group of Gather Business.

PENDAHULUAN

Kemerdekaan Indonesia membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk wacana tentang peningkatan peran perempuan, bahkan isu tentang menyetarakan antara peran perempuan dan laki-laki sudah ada sejak awal abad ke-20. Raden Ajeng Kartini oleh kaum perempuan Indonesia dianggap sebagai pelopor kemajuan perempuan. Meskipun tidak banyak perbuatan nyata yang dilakukannya, tetapi cita-citanya memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan kaum perempuan di Indonesia. Dimuat dalam buku kumpulan surat-suratnya : “Habis gelap terbitlah terang” yang berisi wacana-wacana serta keinginannya sebagai perempuan yang bebas berkarya dan setara dengan kaum laki-laki terutama dalam hal pendidikan.¹

Bersamaan dengan itu diseluruh Indonesia sedang berkobar semangat pembaruan dalam pelaksanaan dan pengajaran agama Islam yang dipelopori oleh para ulama dengan mendirikan madrasah-madrasah dan pengajian-pengajian yang membawa aliran baru.² Sarikat Islam dan Jamiat Chair yang berdiri tahun 1905 keduanya adalah gerakan pembaharuan dalam Islam. Di Jombang Jawa Timur lahir pula pergerakan Nahdlatul Ulama (NU) tahun 1926 dipelopori oleh Hadratus Syekh K.H Hasyim Asyari (1871-1947) dan masih banyak lagi gerakan pembaruan dalam agama Islam yang lahir hampir di seluruh Indonesia baik secara perorangan dengan kelompok kecil maupun bersama-sama dalam bentuk organisasi.

Awal berdiri sekolah-sekolah agama atau madrasa, para pengajar tidak menerima anak perempuan sebagai murid, tetapi seiring berjalannya waktu sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslimin dan muslimat, maka sekolah-sekolah agama mulai menerima anak-anak

perempuan sebagai murid.³ Di Sumatera hampir di seluruh pelosok lahir sekolah Thawalib dan Diniyah yang menerima murid laki-laki dan perempuan. Di Jawa pesantren-pesantren yang tadinya hanya untuk anak laki-laki kini dibuka pula untuk anak perempuan. Kemudian lahir madrasah-madrasah untuk anak-anak perempuan seperti madrasah Banaat di Malang, Surabaya, Solo dan tempat-tempat lain di seluruh pulau Jawa. Gerakan Aisyiah di Jogjakarta mendirikan bermacam-macam sekolah umum dan kejuruan, kebidanan dan sekolah guru untuk perempuan (Muslimat) di seluruh Indonesia.⁴

Adanya pergerakan-pergerakan itu memunculkan pula pergerakan-pergerakan dan perserikatan-perserikatan yang diorganisir oleh perempuan-perempuan Muslimat. Lahir Aisyiah di samping Muhammadiyah tanggal 22 April 1917 dibawah pimpinan perintisnya Nyai Achmad Dahlan (1872-1946), lahir perempuan Syarikat Islam di samping SI, wanita Perti di samping organisasi Perti tahun 1928, lahir pula Muslimat NU di samping NU dan banyak lagi organisasi perempuan muslimat yang bermunculan diberbagai daerah di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan daerah-daerah lain di Indonesia.⁵

Organisasi NU misalnya berkembang dan membentuk organisasi khusus untuk memajukan kaum muslimat dengan nama Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM) pada tahun 1940. Mukhtar NU ke-16 di Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 26-29 Maret 1946, NOM disahkan menjadi organisasi yang berdiri sendiri atau badan otonom NU, sehingga namanya pun dirubah menjadi Muslimat NU pada tanggal 26 Robi’ul Awal 1365 H, bertepatan dengan 29 Maret 1946.⁶

Muslimat NU, setelah disahkan menjadi badan otonom menjadi lebih bebas bergerak dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan cita-cita

¹Nani Soewondo, *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal. 193.

²Aisyah Dahlan, dkk. *Ibu Kartini Seratus Tahun*, (Jakarta: PP Muslimat NU, 1979), hal. 35.

³*Ibid*, hal. 36-37.

⁴*Ibid*, hal. 38.

⁵*Ibid*, hal. 39.

⁶PP Muslimat NU, “ADART Muslimat NU, (Jakarta : PP Muslimat NU, 2000), hal. 3.

nasional.⁷ Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan organisasi perempuan lainnya, seperti : Aisyiyah (perempuan Muhammadiyah), Persistri (perempuan Persis), Perempuan Partai Serikat Islam (perempuan PSI). Bahkan Muslimat ikut bergabung dalam Kowani (Kongres Wanita Indonesia) pada tahun 1960.⁸ Dalam keanggotaannya di Kowani, Muslimat NU bersama organisasi-organisasi perempuan lainnya berusaha memperbaiki kedudukan perempuan dalam berbagai bidang seperti menuntut pemerintah untuk mengeluarkan undang-undang pernikahan dan hak perempuan dalam politik dan lain-lain.⁹ Muslimat NU juga ikut serta dalam memperjuangkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada yang menjadi kurir, menyamar sebagai pedagang, menyiapkan dapur umum, mengumpulkan bahan makanan, pakaian, bergabung dalam keanggotaan di Masyumi dan sebagainya.¹⁰ Selain melaksanakan kegiatan bersama dengan organisasi-organisasi perempuan lain, Muslimat NU juga melaksanakan program-programnya sendiri dari yang sederhana hingga kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Berdirinya Muslimat NU di Lamongan secara umum, yaitu berawal dari perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk mempererat tali silaturahmi antar anggota agar terhindar dari pengaruh PKI. Kemudian meningkat menjadi usaha agar perempuan di Kabupaten Lamongan dapat mengasah potensinya dalam wadah organisasi yaitu Muslimat NU terutama dalam bidang Ekonomi dan Koperasi yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau bisa disebut usaha kecil yang dilaksanakan baik di tingkat Anak Cabang maupun Ranting karena di Kabupaten Lamongan terdiri dari berbagai macam kegiatan ekonomi dan berbagai jenis sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang perkembangan Muslimat NU Cabang Lamongan terutama dibidang ekonomi dan koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sebagian besar telah dilaksanakan di tiap-tiap Anak Cabang dan Ranting yang bertujuan meningkatkan peran

perempuan terutama perekonomian di Kabupaten Lamongan. Penulis bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimana keagamaan dan perekonomian yang ada di Kabupaten Lamongan, latar belakang berdirinya Muslimat NU di Lamongan serta perkembangannya dibidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada tahun tahun 1994-2015.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian terhadap Muslimat NU Cabang Lamongan pada Tahun 1994-2015 yaitu menggunakan metode sejarah antara lain : Heuristik, Kritik Sumber (Verifikasi), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi.¹¹

Pertama, pada tahap heuristik peneliti mengumpulkan sumber-sumber baik berupa primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Muslimat NU Cabang Lamongan pada Tahun 1994-2015.

Kedua, tahap kritik atau verifikasi yang merupakan pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan fakta-fakta. Penulis memilah-milah data yang sesuai dengan ruang lingkup sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas pada skripsi ini, dilakukan dengan membandingkan antara fakta-fakta dan data-data. Semua data-data yang diperoleh harus diselidiki atau diverifikasi untuk memperoleh fakta-fakta yang valid sesuai dengan pokok pembahasan kemudian dianalisis.

Ketiga tahap interpretasi atau penafsiran. Penulis melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan diberbagai sumber mengenai Muslimat NU di Lamongan baik sumber primer maupun sekunder. Penulis mencari keterkaitan antar fakta yang ada pada pokok permasalahan yang ditulis kemudian ditafsirkan. Penafsiran dilakukan ketika penulis telah membaca, memahami dan menganalisis data-data serta fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Kemudian penulis baru melakukan analisis dari penafsirannya berdasarkan pokok-pokok pembahasan.

Keempat tahap historiografi, merupakan hasil laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk tulisan. Peneliti menghubungkan aspek kronologis dan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga menjadikan rangkaian

⁷PP Muslimat NU, *50 Tahun Muslimat NU*, hal. 85.

⁸ *Ibid*, hal. 24-25.

⁹ *Ibid*, hal. 24.

¹⁰Saifuddin Zuhri, dkk, *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama, Op.Cit*, hal. 63.

¹¹Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya : Unesa Press, 2005), hal. 7.

fakta sejarah menjadi tulisan yang utuh. Tersusun dalam sistematika berikut ini :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang keagamaan dan perekonomian di Lamongan yang meliputi : Mata Pencarian, Pendidikan, Agama dan Ekonomi yang ada di Kabupaten Lamongan.

Bab III membahas tentang Sejarah Berdirinya NU, Badan-badan Otonom NU, Gerakan Wanita dan Lahirnya Muslimat NU, Berdirinya Muslimat NU Cabang Lamongan, Struktur Organisasi Muslimat NU, Visi dan Misi Muslimat NU, Keanggotaan Muslimat NU Cabang Lamongan dan Bidang-bidang yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Cabang Lamongan tahun 1994-2015.

Bab IV membahas tentang Bidang Ekonomi dan Koperasi Muslimat NU Cabang Lamongan dan Perkembangan dibidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Tahun 1994-2015.

Bab V berisi hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dan ringkasan dari permasalahan yang dikaji. Selain memuat kesimpulan penulisan penelitian, bab ini juga memuat saran-saran yang diperlukan bagi pihak-pihak terkait yaitu para sejarawan dan pembaca pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEAGAMAAN DAN PEREKONOMIAN DI LAMONGAN

A. Mata Pencarian

Jumlah penduduk Lamongan 1.169.642 jiwa terdiri dari laki-laki 569.133 dan 600.509 perempuan.¹² Sebagian besar penduduknya adalah masyarakat pribumi dan terdapat pula pendatang diantaranya berasal dari Eropa, Cina dan Arab.¹³ Keadaan tataguna tanah sekitar 82.772 Ha digunakan sebagai area persawahan yang disekitarnya juga menyediakan waduk-waduk untuk pengairan. Selain itu, ada pabrik-pabrik yang sebagian besar berada di Kabupaten Lamongan sebelah Timur dan disebelah Barat ada pasar Babat.¹⁴

¹²Badan Pusat Statistik Lamongan, *Lamongan Dalam Angka : Lamongan In Figure, (Lamongan : Badan Pusat Statistik,1994)*, hal. 11.

¹³Tim Penyusun, *Memayu Raharjaning Praja, Op. Cit*, hal. 12.

¹⁴ *Ibid*, hal. 10.

Masyarakat Lamongan dikenal sebagai orang yang pethel dalam bekerja. Jika menjadi petani merupakan petani yang rajin dalam bekerja, jika bekerja mereka dikenal sebagai pekerja yang setia. Disamping itu, mereka juga sering memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan sampingan yang menghasilkan seperti membuat barang kerajinan dari tanah, bambu, pandan, karpet dan sebagainya. Untuk memanfaatkan waktu senggang menunggu panen, mereka bekerja sampingan atau secara musiman dipabrik-pabrik, menjadi tukang cukur keliling maupun minyak gas dan air baik di Lamongan sendiri maupun kota sekitarnya.¹⁵

Masyarakat Lamongan juga dikenal sebagai orang-orang yang suka merantau dengan berbagai pekerjaan di Surabaya, Malang, Jakarta, Samarinda, Balikpapan, Bontang, Tenggarong, Papua dan kota-kota lain di Indonesia. Pekerjaan-pekerjaan tersebut antara lain : bekerja di pelabuhan-pelabuhan, kuli bangunan, pekerja rumah tangga, karyawan perusahaan atau pabrik, penjual makanan, penjual sayuran, pedagang kaki lima, pegawai, ABRI, karyawan perusahaan, penjual jasa, pengacara, Komisaris dan Direktur diperusahaan besar dan sebagainya.¹⁶

B. Pendidikan

Pendidikan Kabupaten Lamongan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, mulai dari bantuan pemerintah yang selalu bertambah hingga pertumbuhan lembaga pendidikan. Pada tahun 1987/1988 terdapat 675 TK, 733 SD, 135 SMP, 57 SMA dan 2 Perguruan Tinggi Umum. Kemudian pada tahun 1991/1992 lembaga-lembaga pendidikan meningkat menjadi 941 TK, 734 SD, 135 SMP, 83 SMA dan Perguruan Tinggi tetap 2 buah. Angka partisipasi pendidikan menunjukkan tingkat yang berbeda dalam setiap jenjang pendidikan. Pada anak usia sekolah, peserta didik yang masuk sekolah dasar pada tahun 1993/1994 rata-rata 99,62% setiap tahun, untuk SMP rata-rata 54,34%, SMA rata-rata 36,39%. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi masih sangat rendah.

Pada tahun 1987/1988 jumlah murid TK sebanyak 35.459, SD sebanyak 110.994 dan SMP 37.549. Selanjutnya pada tahun 1991/1992 jumlahnya menurun yaitu 32.069 untuk TK, SD

¹⁵ Fathurrahim Syuhadi, *Mengenang Perjuangan : Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005, (Surabaya : Java Pustaka Media Utama, 2006)*, hal. 8.

¹⁶ Tim Penyusun, *Memayu Raharjaing Praja, Op. Cit*, hal. 271-279.

menjadi 100.575 dan SMP menjadi 31.676. Penurunan pada SMA sudah terasa sejak 1990/1991. Namun peningkatan terjadi pada sekolah agama, tahun 1987/1988 jumlah murid MI tercatat 82.773, MTS 17.587 dan MA 4.601 yang kemudian padatahun 1991/1992 meningkat, MI menjadi 84.620, MTS 19.825 dan MA 5.745.

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tentunya merupakan tanggung jawab Pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan masyarakat. Kalangan masyarakat memiliki organisasi-organisasi dan yayasan-yayasan yang peranannya tidak kecil dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Lamongan. Organisasi-organisasi itu antara lain Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dan organisasi-organisasi yang bernaung dibawahnya. Misalnya Muslimat NU Cabang Lamongan mengelola 240 TK/Raudlatul Athfal, NU Cabang Lamongan dengan Lembaga Pendidikan Ma'arifnya, pada tahun 1993 selain mengelola sekolah-sekolah agama juga mengelola 24 SMP, 15 SMA dan 4 SMEA. Aisyiah Daerah Lamongan mengelola 95 TK/Bustanul Athfal, Muhammadiyah Daerah Lamongan dengan Majelis Dikdasmennya mengelola 4 SD, 16 SMP dan 11 SMA. Selain organisasi tersebut masih ada organisasi-organisasi lain yang juga mengelola sekolah-sekolah seperti GUPPI dan yayasan-yayasan lain yang tidak bernaung diantara dua organisasi tersebut.¹⁷

C. Agama

Lamongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan sebaran pesantren hingga mencapai 251 pesantren, Berkembangnya agama Islam di Lamongan dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh para ulama dan pedagang. Para ulama biasa disebut oleh masyarakat sebagai Waliyullah atau Wali, bukti dari adanya wali yang merupakan awal penyebaran agama Islam di Lamongan antara lain : Makam Sunan Drajat di Paciran, Makam Mbah Deket di desa Deket, Makam Mbah Lamong di kota Lamongan atau oleh masyarakat diyakini sebagai makam Rangga Hadi, Makam Raden Nur Rahmat di Sendang Duwur, Makam Pangeran Sedamargi di Mantup, Makam Panembahan Agung Singodipuro di Badu Wanar, Makam Mbah Barang di Karangbinangun dan Makam Santri di

Tenggulun Paciran. Banyaknya makam Islam kuno tersebut memberikan petunjuk bahwa penyebaran agama Islam di Lamongan dilakukan secara intensif meski tidak merata, tetapi secara keseluruhan penyebaran agama Islam dapat dikatakan berhasil dan tetap berlangsung sampai sekarang.¹⁸

Mayoritas penduduk Kabupaten Lamongan beragama Islam, yakni pada tahun 1994 sekitar 99,65%, sedangkan sisanya yang 0,35% adalah pemeluk agama Kristen protestan, Katolik, Hindu, Budha dan lainnya.¹⁹ Pada tahun 1999 presentasinya meningkat menjadi 99,70% dan sisanya 0,30%.²⁰ Kemudian pada tahun 2015 agama Islam dominan sekitar 99,71%, sisanya agama Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan kepercayaan lain sekitar 0,29%.²¹ Prosentase tersebut menunjukkan bahwa agama Islam selalu dominan di Kabupaten Lamongan.

Pendirian orang Lamongan pada umumnya taat beribadah dan sangat peduli terhadap sosialisasi agama kepada anak-anaknya. Terutama lewat kebiasaan yang tertanam yaitu dimana seorang ibu atau bapak wajib mengajar ngaji Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini. Jika orangtua tidak dapat mengajari, maka anaknya diperintahkan dan dititipkan untuk mengaji di masjid atau musholla kepada guru ngaji.²²

Masyarakat Lamongan dari segi agama dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu : pertama, merupakan kelompok masyarakat yang berada dibagian utara memiliki budaya Islam yang cukup tinggi.²³ Kedua, merupakan kelompok masyarakat yang berada di wilayah tengah yaitu wilayah sepanjang jalan raya Surabaya-Semarang dan jalan raya sepanjang aliran sungai Bengawan Solo bagian utara memiliki budaya Islam dengan ikatan keagamaan yang cukup kuat. Ketiga, kelompok masyarakat yang berada di wilayah bagian selatan. Memiliki budaya Islam dengan ikatan agama yang lebih longgar karena dulunya agama Hindu dan Budha banyak diwilayah ini, sebagian besar pemimpin informasi adalah pemerintah.²⁴

¹⁸ *Ibid*, hal. 24-25.

¹⁹ *Ibid*, hal. 148.

²⁰ Pemerintah Kabupaten Lamongan, *10 Tahun Lamongan Membangun.* (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 1999), Hal. 76.

²¹ Badan Pusat Statistik Lamongan 2015, www.bps.go.id, diakses pada tanggal 14 Mei 2017.

²² Fathurrahim Syuhadi, *Mengenang Perjuangan*, Op. Ci, hal. 8.

²³ *Loc. Cit.*

²⁴ *Ibid*, hal. 9.

¹⁷ Tim Penyusun, *Memayu Raharjaning Praja*, Op. Cit, hal. 155-158.

Penduduk Kabupaten Lamongan yang mayoritasnya Islam memberikan corak tersendiri dalam kehidupan sosial, agama dan budayanya. Gambaran tersebut dapat dilihat dari : jamaah haji yang semakin meningkat, perkembangan lembaga pendidikan Islam yang dari tahun ke tahun mengalami penambahan di tingkat MI, MTS dan MA, serta Perguruan Tinggi Agama Islam dan pesantren-pesantren. Semarak dakwah dan pengamalan ibadah, kemudian peranan Majelis Ulama dalam pembangunan. Peningkatan dana umat dengan membentuk Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) yang bertujuan menyalurkan dana kepada fakir miskin, korban bencana alam, usaha ekonomi produktif, panti asuhan, pondok pesantren, para Muallaf, pelajar berprestasi, syiar Islam, perpustakaan, koperasi dan pembangunan masjid serta pendidikan Islam. Peningkatan peran agama di Lamongan tidak hanya dilakukan oleh satu instansi atau organisasi melainkan berbagai pihak yang terkait dengan bidang tersebut yaitu pemerintah Kabupaten lamongan, Departemen Agama, NU, Muhammadiyah, GUPPI, Majelis Dakwah Islamiyah, Al Hidayah, KORPRI, MDI, BAMAG dan organisasi serta instansi atau lembaga lainnya.²⁵ Selain kemajuan dalam agama Islam, Kristen dan Hindu dalam persebarannya tetap aktif tetapi tidak signifikan agama islam. Seperti adanya organisasi DUGK (Dewan Ustasi Gereja Katholik), Konferensi Wali Gereja (KWG), Hindu Dharma dan Pemuda Hindu Dharma.²⁶ Kegiatan yang dilakukan mencakup ibadah-ibadah sesuai agama masing-masing.

Dilihat dari uraian tersebut, agama Islam merupakan yang paling dominan dibandingkan agama lainnya di Kabupaten Lamongan.

D. Ekonomi

Perekonomian di Kabupaten Lamongan dapat dilihat melalui berbagai hal misalnya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri dan dunia usaha lainnya dengan usaha-usaha yang dilakukan yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

Pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan di Kabupaten Lamongan Karena sebagian besar pencaharian penduduk terkait dalam

bidang pertanian.²⁷ Meskipun keadaan tanah di Kabupaten Lamongan tidak termasuk subur tetapi produksi berasnya terus meningkat karena banyaknya areal persawahan yang memiliki saluran irigasi dan usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi pertanian²⁸ serta diarahkan pada Panca tujuan yaitu peningkatan industri, memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja.²⁹ Selain pertanian ada pula perkebunan, kegiatan perkebunan di Kabupaten Lamongan dilakukan secara terpadu dengan memanfaatkan lahan yang kurang optimal penggunaannya. Program yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lamongan dilakukan secara intensifikasi untuk meningkatkan beberapa komoditi yang penting dan dapat dikembangkan. Berbagai produksi dalam perkebunan di Kabupaten Lamongan antara lain : tebu, kapas, serat karung, tembakau, buah-buahan musiman dan sebagainya.³⁰ Peternakan juga cukup banyak mendapatkan perhatian pemerintah Kabupaten Lamongan, jenis-jenis ternak yang banyak dijual adalah sapi, kerbau, kambing, domba dan ayam.³¹

Selanjutnya yaitu perikanan, sumber daya perikanan di Kabupaten Lamongan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan secara optimal karena melihat perikanan yang ada bukan hanya berasal dari laut, tetapi juga dari rawa-rawa, tambak-tambak dan waduk-waduk. Pemanfaatannya dapat dilakukan seperti budidaya, pengolahan dan pemasaran serta usaha-usaha pemerintah yang mengembangkan fasilitas-fasilitas seperti adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Brondong, Weru, Kranji dan Labuhan, Pelabuhan Ikan Nusantara III Brondong, Pembenihan Bandeng Tanjung Kodok dan lain sebagainya.³²

Industri di Kabupaten Lamongan meskipun perkembangannya dalam skala kecil tetapi tetap diharapkan dalam perekonomian. Jenis-jenis industri yang ada di Lamongan antara lain : tenun ikat, border, batik tulis, tenun bambu dan tas, anyaman bambu dan pandan, garam, kayu dan

²⁵ Tim Penyusun *Memayu Raharjaning Praja, Op. Cit.* hal. 134-140.

²⁶ Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Lamongan, *Organisasi-organisasi keagamaan di Lamongan, (Lamongan : Bankesbangpol).*

²⁷ Tim Penyusun, *10 Tahun Lamongan Membangun, Op. Cit.*, hal 41.

²⁸ Tim Penyusun, *Memayu Raharjaning Ptaja, Op. Cit.*, hal. 82.

²⁹ Tim Penyusun, *10 Tahun Lamongan membangun, Op. Cit.*

³⁰ Tim Penyusun, *Memayu Raharjaning Praja, Op. Cit.*, hal. 84-85.

³¹ *Ibid.* hal. 87.

³² *Ibid.* hal. 88-91.

masih banyak lagi.³³Banyaknya jenis industri yang ada di Kabupaten Lamongan dapat membantu untuk memperluas lapangan kerja, kesempatan lapangan kerja, kesempatan usaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha untuk meningkatkan pendapatan pengusaha atau pengrajin, peningkatan peranan industri dalam menunjang ekspor non migas dan meningkatkan peranan usaha swasta dan BUMD melalui sistem Bapak Angkat dan Mitra Usaha.³⁴ Selanjutnya yaitu dunia usaha, berbagai pekerjaan yang ada di Kabupaten Lamongan baik dagang maupun jasa baik oleh individu maupun oleh perusahaan seperti : perbankan, perusahaan umum, BUMN dan sebagainya.³⁵ Pemasaran-pemasaran barang dagang diatas dilakukan melalui berbagai cara seperti dijual dipasar-pasar tradisional, semi modern, penjualan antar daerah maupun provinsi dan sebagainya.

NAHDLATUL ULAMA DAN MUSLIMAT NU CABANG LAMONGAN

A. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama

Sejak abad ke-18, ulama-ulama memainkan peran yang sangat penting dalam usaha merebut kemerdekaan dan melawan kolonial Belanda. Perlawanan-perlawanan yang dipimpin dan dipelopori oleh ulama terjadi diberbagai wilayah di Nusantara. Selanjutnya pada awal abad ke-19, nasionalisme telah mendapatkan perhatian penting dari tokoh-tokoh muslim sekaligus tokoh-tokoh pergerakan rakyat. Organisasi Sarikat Islam (SI) dengan tokohnya H. Oemar Said Tjokroaminoto (1883-1934) sebagai manifestasi semangat nasionalisme. Selain itu, pada tahun 1916, KH. Abdul Wahab Hasbullah dan dan KH. Mas Mansur mendirikan lembaga pendidikan nasionalisme untuk pemuda bernama Nahdlatul Wathan di Surabaya.³⁶ Kurun waktu antara tahun 1900-1925 telah berdiri berbagai organisasi Islam seperti Sarikat Dagang Islam (SDI) di Bogor pada tahun 1909, Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1912 dan Persatuan Islam (PI) di Bandung pada tahun 1920-an.³⁷ Keseluruhan organisasi

sosial-keagamaan Islam tersebut menandakan tumbuhnya benih-benih nasionalisme dalam pengertian modern. Namun, meskipun kebanyakan dari masing-masing anggota saling bekerja sama dalam organisasi masing-masing, tetapi tetap mengalami pertentangan.

Berkembangnya semangat nasionalisme yang ada pada diri tokoh-tokoh muslim di Nusantara tidak terlepas dari pengaruh pergerakan modernisasi dan pergerakan pembaruan Islam yang bergerak meluas dari Timur Tengah hingga ke Nusantara yaitu paham Wahabisme dan Pan-Islamisme. Pengaruh tersebut terlihat dengan berdirinya sebuah organisasi sosial-keagamaan dan pendidikan Jamiyat Chair di Jakarta. Salah satu tokohnya adalah Ahmad Dahlan yang mengikuti pembaruan pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab atau paham Wahabisme, Jamaluddin Al-Afgani atau paham Pan Islamisme dan pemikiran Muhammad Abduh. Bersama dengan Ahmad Dahlan, salah satu tokoh ulama yang bergabung selanjutnya adalah Ahmad Soorkati dari Sudan.³⁸

Pembaruan pemikiran Islam tersebut menimbulkan berbagai pertentangan antar tokoh pemikir dan organisasi keagamaan. Pertentangan tersebut menyebabkan tokoh-tokoh terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menginginkan pembaruan dan pemurnian praktik ajaran Islam dari khurafat dan tahayul dan kelompok yang menginginkan tradisi praktik keagamaan yang telah ada sebelumnya tetap dipertahankan atau bermadzab bagi masyarakat. Ahmad Dahlan adalah satu tokoh pada kelompok pertama, memiliki tujuan purifikasi agama Islam atau mengembalikan Islam sebagai mestinya sesuai sumber-sumbernya, maka ia mendirikan organisasi keagamaan dengan nama Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912.³⁹

Perdebatan juga terjadi didalam pengurus Syarikat Islam (SI), sehingga diadakanlah suatu kongres Al-Islam pada tahun 1921 yang bertujuan untuk menemukan dan membangun persatuan dan keseragaman aliran dan paham tentang Islam. Tetapi hingga kongres ke-4 pada tahun 1925 masih tidak dapat menyamakan pendapat para tokoh, namun membentuk Komite Sentral Islam yang

³³ *Ibid.* hal.102.

³⁴ Tim Penyusun, *10 Tahun Lamongan Membangun*, *Op.Cit.*, hal. 37-38.

³⁵ Tim Penyusun, *Memayu Raharjaning Praja*, *Op.Cit.*, hal.127.

³⁶ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), hal. 25.

³⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), hal. 67.

³⁸ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, *Op.Cit.*, hal. 25.

³⁹ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 26.

bertujuan menangani perbedaan dan pendapat dalam ajaran Islam. Kongres Al-Islam yang diadakan di Bandung juga tidak membentuk delegasi untuk memenuhi undangan Mukhtar Islam di Mekkah seperti yang diusulkan oleh Abdul Wahab Hasbullah karena sebagian besar pengurus Komite sentral adalah menganut paham Wahabisme.⁴⁰ Karena usulannya tidak ditanggapi, maka Abdul Wahab Hasbullah membentuk komite sendiri yang akan berangkat menghadiri Mukhtar Islam di Mekkah dengan tujuan agar rasa Sa'ud memberi kebebasan bermadzab bagi masyarakat. Komite ini diberi nama Komite Hijaz.⁴¹

Komite Hijaz inilah awal tonggak berdirinya Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan Komite Hijaz adalah untuk mengirim delegasi menghadiri Mukhtar Islam di Mekkah. Pembentukan komite dan delegasi tidak akan terbentuk jika tidak ada organisasi atau lembaga yang membawahnya, sehingga dibentuklah organisasi baru dengan nama Nahdlatul Ulama (NU).⁴² Penggagas berdirinya NU adalah Abdul Wahab Hasbullah. Meskipun gagasan tersebut telah diutarakan kepada KH. Hasyim Asy'ari, akan tetapi karena pertimbangan menghindari perpecahan di kalangan umat Islam, beliau menolak pembentukan organisasi keagamaan baru di samping Syarikat Islam dan Muhammadiyah. Akan tetapi dalam perkembangannya, kelompok pembaruan mendominasi konferensi Islam dan menolak usul Abdul Wahab Hasbullah untuk membela kepentingan mazhab dengan pembentukan delegasi untuk menghadiri Mukhtar Islam di Mekkah. Pergesekan paham antara kaum pembaruan dan kaum tradisional sangat berpengaruh bagi KH. Hasyim Asy'ari hingga beliau menganggap bahwa membentuk dan mendirikan organisasi baru yang mewakili pendapat kaum tradisional yang umumnya ulama dari lingkungan pesantren sangat dibutuhkan. Bersamaan dengan persetujuan KH. Hasyim Asy'ari atas usul Abdul Wahab Hasbullah untuk membentuk Komite Hijaz, juga dibentuklah organisasi keagamaan baru yang diberi nama Nahdlatul Ulama (NU).⁴³

Abdul Wahab Hasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari merupakan dua figur penting dalam pembentukan dan perkembangan NU. Abdul Wahab Hasbullah merupakan penggagas yang memberikan ide-ide organisasi Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari menyediakan legitimasi dan daya tarik yang sangat tinggi bagi ulama-ulama tradisional lainnya. Abdul Wahab Hasbullah tidak mungkin mendirikan NU tanpa persetujuan dan dukungan dari KH. Hasyim Asy'ari karena kemungkinan besar ia belum mampu menarik ulama-ulama pesantren yang sependapat dengan KH. Hasyim Asy'ari. Hubungan yang saling membutuhkan antar keduanya merupakan faktor yang sangat penting dalam berdirinya NU.⁴⁴

Sebagai organisasi, ditahap awal NU merancang anggaran dasar dan membentuk pengurus. Pada awal berdirinya, yakni pada 1926, kepengurusan Nahdlatul Ulama dibagi kepada dua badan yaitu Badan Syuriah (semacam dewan ulama) dan Badan Tanfidziyah (badan semacam eksekutif). Badan Syuriah NU diketuai oleh KH. Hasyim Asy'ari, Abdul Wahab Hasbullah menjadi sekretaris dan Badan eksekutif diketuai oleh H. Hasan Gipo. Sementara itu, KH. Ridwan Abdullah diberi amanat untuk menentukan lambang organisasi hingga akhirnya ia mengajukan lambang bola dunia dilingkari seutas tamar dan sembilan bintang.⁴⁵

Aktivitas paling awal NU setelah terbentuknya pengurus pada 1926 adalah pencarian dana untuk membiayai keberangkatan delegasi Mukhtar Islam di Mekkah. Hingga akhirnya terkumpul dana tetapi delegasi ini pada akhirnya gagal berangkat menghadiri Mukhtar Islam di Mekkah karena kendala transportasi. Meskipun demikian, NU tetap berusaha untuk tetap mengirimkan delegasi yang langsung bertemu dengan Raja Sa'ud. Akhirnya, delegasi NU yang dipimpin oleh Abdul Wahab Hasbullah berangkat dan berhasil menemui raja Sa'ud pada 10 Mei 1928. Hasil dari pertemuan tersebut adalah Raja Sa'ud bersedia untuk menjamin kebebasan bermadzab bagi masyarakat Hijaz.

Aktivitas Nahdlatul Ulama selanjutnya dapat dilihat pada Mukhtar pertama pada 21-23 September 1926 di Surabaya. Hasil dari Mukhtar ini adalah ketetapan bahwa NU akan menjadi

⁴⁰Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Op.Cit, hal. 50.

⁴¹*Ibid.* hal. 56.

⁴²*Ibid.* hal 75-92.

⁴³Greg Fealy dan Greg Barton . *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia, Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, (Yogyakarta : LKIS, 1997), hal. 9-13.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Op.Cit, hal. 92.

pembela paham Aswaja (Ahlussunnah wa al-Jama'ah). Mukhtamar NU pertama dihadiri 93 ulama dari berbagai daerah seperti Jawa, Madura, Palembang, Kalimantan, Martapura. Pada Mukhtamar ini juga dilaporkan perkembangan madrasah NahdlatulWathan, pembukaan cabang madrasah di beberapa daerah baru, pembentukan cabang madrasah bernama Jam'iyatun Nasihin sebagai lembaga pendidikan calon-calon da'i Islam.⁴⁶

Perkembangan-perkembangan selanjutnya dapat dilihat dari Mukhtamar-mukhtamar yang selalu dilaksanakan dengan salah satu hasilnya adalah semakin besar dan meluasnya NU dikalangan masyarakat baik ditingkat Pusat, Provinsi, Cabang, Anak Cabang dan Ranting serta memiliki badan-badan otonom seperti Muslimat NU, GP Anshor, Fatayat, IPNU, IPPNU, PMII dan lainnya.

B. Badan-badan Otonom Nahdlatul Ulama

Badan otonom NU adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Berikut merupakan badan otonom NU :

1. Muslimat NU
2. Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor)
3. Fatayat NU
4. Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama (IPNU)
5. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)
6. Pergerakan Pemuda Islam Indonesia (PMII).⁴⁷

C. Gerakan Wanita dan Berdirinya Muslimat NU

Buku-buku R.A Kartini yang terkumpul dalam judul "Habis Gelap Terbitlah Terang" yang isinya banyak menuntut kesetaraan perempuan dan laki-laki, memberikan kesadaran kaum perempuan pada awal abad ke-20 untuk ikut dalam suatu organisasi.⁴⁸ Sebagai perempuan mereka juga terinspirasi oleh para tokoh pahlawan perempuan Indonesia seperti Nyi Ageng Serang, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Maria Walanda Maramis, Dewi Sartika, Nyai Achmad Dahlan dan masih banyak lagi. Selain itu berdirinya organisasi Budi Oetomo tahun 1908 yang berjuang untuk pergerakan kebangsaan, membuat banyak pergerakan kaum perempuan yang lahir dari berbagai latar belakang tradisi dan budaya serta dari organisasi-organisasi lain yang didominasi oleh kaum laki-laki. Kaum

perempuan memiliki andil dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan melawan pemerintah kolonial Belanda yang menjajah Indonesia.

Organisasi perempuan pertama yang lahir adalah Putri Mardika pada tahun 1912, Merupakan organisasi yang didukung oleh organisasi Budi Oetomo.⁴⁹ Organisasi Putri Mardika lahir dengan tujuan untuk memperjuangkan pendidikan kaum perempuan dan mendorong agar perempuan ikut maju ke sektor publik layaknya laki-laki, misalnya mendirikan surat kabar untuk menyuarakan gagasan-gagasannya dengan semboyan : Surat kabar memperhatikan perempuan bumi putra Indonesia.⁵⁰ Perkumpulan perempuan yang lahir setelah itu adalah pengajian Sopo Tresno yang didirikan oleh Nyai Dahlan, kemudian berubah nama menjadi Aisyiyah dan diresmikan pada tahun 1917.⁵¹ Merupakan bagian resmi dari organisasi Muhammadiyah pada tahun 1923.⁵²

Tonggak besar dari pergerakan-pergerakan kaum perempuan Indonesia adalah diadakannya kongres perempuan Indonesia untuk pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1928.⁵³ Kongres tersebut berhasil mendirikan Perserikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia (PPPI), kemudian berubah nama menjadi Perserikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PPII) dan terakhir berubah nama menjadi KOWANI.⁵⁴ Pada masa kemerdekaan Indonesia, semua organisasi perempuan juga ikut berperan dalam perjuangan, ada yang menjadi kurir, menyamar sebagai pedagang, menyiapkan dapur umum, mengumpulkan bahan makanan, pakaian, bergabung dalam keanggotaan di Masyumi dan sebagainya juga diajarkan memanah, menggunakan senjata api dan lain-lain.⁵⁵ Pergerakan perempuan terus berkembang setelah didirikannya KOWANI, selain Putri Mardika yang merupakan

⁴⁹Cora Vreede-De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia : Gerakan dan Pencapaian*, (Depok : Komunitas Bambu, 2008), hal. 35.

⁵⁰*Ibid*, hal. 84.

⁵¹Widi Astuti, *Perempuan Pejuang: Jejak Perjuangan Perempuan Islam Nusantara dari Masa Ke Masa*, (Bandung : Konstanta Publishing House, 2013), hal. 88.

⁵²*Ibid*.

⁵³Susan Blackburn, *Kongres Perempuan Pertama: Tinjauan Ulang*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 22.

⁵⁴Asmah Sjachruni, dkk, *50 Tahun Muslimat NU, Berkhidmat Untuk Agama, dan Bangsa*, (Jakarta : LAKPESDAM, 1996), hal. 6.

⁵⁵Syaifuddin Zuhri, *Sejarah Muslimat NU, Op.Cit*, hal. 63.

⁴⁶ *Ibid*.

⁴⁷Badan Otonom NU, www.nu.or.id, diakses pada 14 Mei 2017.

⁴⁸Nani Soewondo, *Kedudukan Perempuan Dalam Hukum dan Masyarakat*, Op.Cit, hal. 193.

bagian dari Budi Oetomo dan Aisyiyah bagian dari Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama juga memiliki organisasi perempuan yaitu Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM).⁵⁶

Awal berdirinya NU, organisasi ini belum memiliki organisasi perempuan. Lahirnya NOM atau yang sekarang disebut Muslimat NU tidak berlangsung begitu cepat, Muslimat NU lahir setelah 20 tahun pendirian NU. Sebenarnya sejak awal abad ke-20, perempuan-perempuan NU telah berusaha menyuarakan gagasan-gagasannya ketika muktamar NU yang pertama pada tahun 1926 agar mereka diberi izin untuk berorganisasi.⁵⁷ Gagasan-gagasan tersebut merupakan keprihatinan terhadap sikap, pandangan yang dirasakan tidak adil terhadap perempuan Muslimat yang pada saat itu dilarang untuk aktif dalam berorganisasi.

Sebenarnya sejak muktamar NU pada tahun 1926 sampai muktamar pada tahun 1938 sudah banyak perempuan yang ikut hadir. Mereka juga ikut tampil pada kongres NU ke 13 tahun 1938 di Menes, Pandeglang, seperti Siti Syarah sebagai pembicara mewakili jamaah perempuan, kemudian Nyai Djuaisih yang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan gagasannya sebagai perempuan yang perlu untuk berorganisasi. Salah satu kalimat yang disampaikan adalah “ Didalam agama bukan kaum laki-laki saja yang harus dididik tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama, tetapi kaum perempuan juga harus dididik selaras dengan kehendak dan tuntutan agama”.⁵⁸ Selanjutnya pada kongres NU ke 14 tahun 1939 di Magelang, banyak dihadiri oleh kaum perempuan Muslimat yang ingin mengetahui sampai dimana perkembangan Muslimat. Perwakilan pembicara wanita oleh Nyai R. Djuaisih dan sejumlah wakil-wakil daerah seperti Nyai Saodah dari Bandung, Nyai Gan Atang dari Bandung, Nyai Badriah dari Wonosobo, Nyai Sulimah dari banyumas, Nyai Istiqomah dari Parakan dan Nyai Alfiah dari Kroya. Hal-hal pokok lain yang disampaikan adalah pentingnya kaum ibu yang bekerja dan bergaul dengan masyarakat, peranan kaum ibu dalam pendidikan anak sehingga diperlukan perempuan yang berpengetahuan tinggi

dan beragama agar berguna bagi keluarga dan masyarakat.⁵⁹

Muktamar NU ke-15 pada tahun 1940 di Surabaya merupakan tonggak awal berdirinya Muslimat NU. Perempuan-perempuan Muslimat yang dipimpin oleh Nyai R. Djuaisih kemudian mengadakan rapat yang menghasilkan putusan yaitu : Pengesahan NOM oleh kongres NU, pengesahan AD/ART NOM oleh kongres NU, adanya pengurus besar NOM, menetapkan daftar pelajaran tingkat Madrasah, rencana menerbitkan majalah NOM dan hal-hal terkait. Hasil rapat tersebut kemudian dibacakan kepada Hoofd Comites Congress (HCC) dan disetujui dengan nama Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM) tetapi belum mendapat pengakuan secara resmi.⁶⁰

NU mengadakan kongres ke-16 pada tahun 1946 dengan dihadiri kaum muslimat. Para putusan kongres NU telah menimbang dan mengingat pentingnya suatu organisasi perempuan didalam NU, maka kongres menyetujui dan memutuskan menjadikan Muslimat sebagai bagian dari NU pada tanggal 29 Maret 1946 serta merubah nama dari Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM) menjadi Muslimat NU. Pada putusan tersebut ditetapkan ketua NOM yang pertama adalah Nyai Chadijah Dahlan.⁶¹

Muslimat NU ditingkat pusat kini telah terbentuk, tentunya diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memperluas peran Muslimat NU. Kesempatan itu terjadi pada kongres NU ke-17 di Madiun, Muslimat NU berusaha menyempurnakan dirinya dengan mendirikan Pengurus Wilayah di daerah-daerah tempat berdirinya NU, dimana ada NU disitu juga perlu disusun pengurus Muslimat NU. Sehingga terbentuklah 9 Pimpinan Wilayah Muslimat NU : Madiun, Surabaya, Banyumas, Kedu, Cirebon, Priangan, Jember, Malang dan Tapanuli. Terbentuknya Muslimat NU ditingkat wilayah sebenarnya juga sama dengan Muslimat NU pusat, merupakan rasa keprihatinan akan pentingnya peran perempuan dalam bermasyarakat dan berorganisasi sehingga perlu juga perluasan diberbagai daerah. Semua pengurus wilayah tersebut ditugaskan untuk menggalang kaum

⁵⁶Badan Otonom NU, www.nu.or.id, diakses pada tanggal 14 Mei 2017.

⁵⁷ Syaifuddin Zuhri, *Op.Cit*, hal. 43.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 42.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 43-44.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 44-45.

⁶¹ *Ibid*, hal. 46.

Muslimat atau mencari tenaga-tenaga baru yang nantinya akan diberi kursus tentang Kepemimpinan dan organisasi Muslimat NU.⁶² Sebenarnya karena melihat perkembangan Muslimat NU pusat, maka diwilayah-wilayah para kaum Muslimat juga ingin mendirikan Muslimat NU di wilayahnya agar kaum Muslimat yang dirasa menyia-nyiakan waktu dapat melakukan berbagai hal apabila berorganisasi juga agar para perempuan Muslimat yang belum menjadi anggota atau karena letaknya jauh dari pusat dapat bergabung menjadi anggota Muslimat NU di lokasi terdekat.

Kursus pertama yang dilaksanakan Muslimat NU dihadiri oleh utusan Cabang-cabang kurang lebih 80 orang. Tugas Muslimat NU Pimpinan Wilayah adalah mengkoordinir perintah dan kegiatan-kegiatan dari pusat yang kemudian disampaikan kepada Pengurus Cabang- pengurus cabang di wilayahnya.⁶³ Termasuk perannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Berdirinya Muslimat NU Lamongan

1. Latar Belakang

Sejak tahun 1946 sampai tahun 1952, kongres NU ke 17 di Madiun dan ke 18 di Jakarta ditandai dengan suasana mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari penjajah dan dari adanya pemberontakan Gerakan 30 September PKI tahun 1948. Anggota NU termasuk Muslimat NU ikut serta dalam perjuangan. Ada yang menjadi kurir, menyamar sebagai pedagang, menyiapkan dapur umum, mengumpulkan bahan makanan, pakaian, bergabung dalam keanggotaan di Masyumi dan sebagainya.⁶⁴ Muslimat NU Lamongan lahir sejak tahun 1950, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa Muslimat NU Lamongan juga ikut berperan dalam perjuangan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dari pemberontakan G 30 S PKI tahun 1948.

Pembentukan Muslimat NU di Lamongan diusulkan oleh bapak H. Abdullah Iskandar bersama dengan perempuan-perempuan Lamongan. Bapak H. Abdullah Iskandar salah satu tokoh NU Lamongan dibidang Pendidikan.⁶⁵ Pada masa setelah pemberontakan PKI 1948

diperintahkan oleh Pengurus Wilayah NU Surabaya untuk membentuk Muslimat NU di Lamongan yang bertujuan mempererat barisan masyarakat termasuk perempuan-perempuan di Lamongan supaya terhindar dari pengaruh G 30 S PKI. Sehingga perempuan-perempuan Lamongan dan bapak H. Abdullah Iskandar mengusulkan ibu Hj. Mardziah sebagai ketua Muslimat NU Cabang Lamongan. Ibu Hj. Mardziah merupakan tokoh yang ahli dalam bidang agama dan merupakan guru madrasah di Lamongan.⁶⁶ Usulan tersebut dipertimbangkan dengan beberapa tokoh NU Lamongan, kemudian dimusyawarahkan lagi bersama dengan perempuan-perempuan Lamongan dan disetujui serta ditetapkan bahwa Ibu Hj. Mardziah menjadi ketua Muslimat NU Cabang Lamongan yang pertama. Tujuannya selain agar dapat mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan terhindar dari pengaruh PKI, juga agar Muslimat NU Lamongan dapat belajar berorganisasi meskipun dalam skala kecil sebagai perempuan yang diperlukan dalam masyarakat, sehingga fokus kegiatan yang dilakukan adalah tentang keagamaan guna mempererat silaturahmi antar anggota yaitu melakukan Tahlilan, Sholawatan dan Dziba'an yang dilakukan secara bergantian dirumah anggota Muslimat NU. Kegiatan tersebut berjalan terus menerus dan selalu dilaksanakan serta disebarluaskan ke Kecamatan-kecamatan sampai ke Desa-desa dan terbentuklah Muslimat NU Lamongan di tingkat Kecamatan (Anak Cabang) dan ditingkat Desa (Ranting).

2. Ketua-ketua Muslimat NU Cabang Lamongan

Selama masa berdirinya yaitu tahun 1950 hingga tahun 2015 Muslimat NU Cabang Lamongan telah dipimpin oleh 5 perempuan dengan karakter yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Perempuan-perempuan tersebut antara lain :

1. Hj. Mardziah (1950-1960)
2. Hj. Salamah Soelarso (1960-1975)
3. Hj. Masturoh (1975-1994)
4. Hj. Afyah Lazim (1994-2005)
5. Kartika Hidayati (2005-2015)

Perjuangan kaum perempuan saat ini bisa karena kondisi sosial yang semakin maju. Zaman sekarang kaum perempuan sudah diperbolehkan menempati lapangan pendidikan maupun pekerjaan

⁶² *Ibid*, hal. 56.

⁶³ *Ibid*.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 63.

⁶⁵ Wawancara ibu Zaenab kholiq, pada tanggal 28 Februari 2017.

⁶⁶ Wawancara ibu Hj. Abidah, pada tanggal 5 Februari 2017.

yang lain. Tidak sedikit kaum perempuan yang menduduki posisi-posisi penting, semua itu menunjukkan bahwa kondisi sosial sekarang sudah berbeda dibandingkan dahulu dan semakin berkembang. Tuntutan mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki sudah tidak banyak lagi. Justru pernyataan yang sekarang muncul adalah banyaknya sorotan bahwa kaum perempuan itu salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi didalam pembangunan yang besar yang sama dengan sumbangan yang diberikan oleh kaum laki-laki.⁶⁷

E. Struktur Organisasi Muslimat NU

Struktur organisasi Muslimat NU terbagi menjadi 5 teritorial : Pusat, Wilayah, Cabang, Anak Cabang dan Ranting. Berikut uraian masing-masing struktur :

1. Pucuk Pimpinan (Ibu Kota)

Di Pucuk Pimpinan Muslimat NU struktur organisasinya terdiri dari :

- a. Pimpinan lengkap
- b. Pimpinan Harian
- c. Pimpinan Bidang-bidang
- d. Anggota Pleno.

2. Pimpinan Wilayah (Provinsi)

Struktur Pimpinan Wilayah terdiri dari :

- a. Pimpinan Lengkap
- b. Pimpinan Harian
- c. Bidang-bidang.
- d. Anggota Pleno.

3. Pimpinan Cabang (Kabupaten)

Struktur di Pimpinan Cabang terdiri dari :

- a. Pimpinan Lengkap
- b. Pimpinan Harian
- c. Bidang-bidang
- d. Anggota Pleno.

4. Pimpinan Anak Cabang (Kecamatan)

Struktur Organisasi di Anak Cabang terdiri dari :

- a. Pimpinan Lengkap
- b. Pimpinan Harian
- c. Bidang-bidang
- d. Anggota Pleno.

5. Pimpinan Ranting (Desa)

Struktur organisasi di Pimpinan Ranting terdiri dari :

- a. Pimpinan Lengkap

b. Pimpinan Harian

c. Bidang-bidang⁶⁸

Struktur tersebut memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing didalam keanggotaan Muslimat NU agar dalam pelaksanaannya dapat terorganisir dan teratur, antara lain :

Tugas dan Wewenang Pimpinan Cabang Muslimat NU :

Tugas dan Wewenang PC Muslimat NU Lamongan tidak berbeda jauh dengan Tugas dan Wewenang PP Muslimat NU dan PW Muslimat NU, perbedaannya terletak pada tingkatan kedudukan dan kepengurusan.

Ketua Umum PC Muslimat NU :

Tugas :

1. Memimpin, mengatur dan mengoordinasikan kebijakan PC Muslimat NU, khususnya yang menyangkut tugas Muslimat NU.
2. Mengatur dan mengkoordinasi pembagian tugas diantara Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat NU.
3. Memimpin Rapat Pimpinan Cabang Muslimat NU yang bersifat Cabang, Pleno ataupun harian.

Wewenang :

1. Mewakili Pimpinan Cabang Muslimat NU yang menyangkut pelaksanaan kebijakan organisasi baik dalam bentuk konsultasi, koordinasi maupun informasi.
2. Mewakili Pimpinan Cabang Muslimat NU didalam maupun luar Cabang tentang segala hal dan segala kejadian, baik mengenai pengurus maupun tindakan pemilikan seluruh perangkat Pimpinan Cabang Muslimat NU.
3. Bersama Sekretaris Umum menandatangani surat-surat dan keputusan-keputusan Pimpinan Cabang Muslimat NU dan surat-surat penting lainnya.
4. Bersama Bendahara Umum menandatangani cek yang akan dikeluarkan.

Ketua-ketua :

⁶⁷ Mekar Sari, *Kemajuan Wanita Indonesia dan pergeseran Budaya*, (Yogyakarta : Mekar Sari, 1993).

⁶⁸ PP Muslimat NU, *ADART Muslimat NU Tahun 2000*, (PP Muslimat NU, 2000), hal. 17-22.

Tugas :

1. Membantu tugas-tugas Ketua Umum
2. Mewakili Ketua Umum apabila berhalangan
3. Membuat Laporan kepada rapat harian dan pleno
4. Melaksanakan Bidang Khusus masing-masing :
 - a. Ketua I mengkoordinir dan memfasilitasi kegiatan Bidang Da'wah dan Ekonomi/Koperasi.
 - b. Ketua II mengkoordinir dan memfasilitasi Bidang Pendidikan dan Tenaga Kerja.
 - c. Ketua III mengkoordinir dan memfasilitasi Bidang Organisasi dan Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Wewenang :

1. Menjalankan wewenang Ketua Umum apabila berhalangan.
2. Merumuskan pelaksanaan Program Bidang masing-masing.
3. Menandatangani surat sesuai bidangnya.

Sekretaris Umum :

Tugas :

1. Membantu Ketua Umum dan Ketua-ketua dalam menjalankan tugas dan wewenang masing-masing.
2. Memimpin dan mengkoordinasikan kesekretariatan serta bertanggungjawab atas kelancaran administrasi umum.
3. Bersama Wakil-wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat pendukung sekretariat (kantor).
4. Mengatur dan mengkoordinasikan pembagian tugas diantara Wakil-wakil Sekretaris.

Wewenang :

1. Mengkoordinir undangan atas penunjukan Ketua Umum.
2. Memimpin Kegiatan sehari-hari Sekretariat

3. Merumuskan naskah rancangan peraturan, keputusan dan pelaksanaan program Pimpinan Cabang Muslimat NU.
4. Bersama wakil-wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil-wakil Bendahara menyusun dan merencanakan Anggaran pendapatan dan belanja rutin.
5. Bersama Ketua Umum menandatangani surat-surat dan keputusan-keputusan Pimpinan Cabang Muslimat NU.

Wakil-wakil Sekretaris :

Tugas :

1. Membantu tugas-tugas Kesekretariatan dan Sekretaris Umum
2. Menandatangani surat-surat biasa
3. Mewakili Sekretaris Umum apabila berhalangan
4. Melaksanakan tugas khusus yang menyangkut urusan pengembangan rintisan program, urusan rutin dan pemantapan organisasi.

Wewenang :

1. Melakukan wewenang Kesekretariat apabila Sekretaris Umum berhalangan.
2. Menangani pelaksanaan tugas khusus masing-masing.

Bendahara Umum :

Tugas :

1. Mengatur dan mencatat penerima, penyimpanan, mengeluarkan uang dan cek serta surat-surat/barang-barang berharga serta semua inventaris milik Pimpinan Cabang Muslimat NU.
2. Membuat petunjuk teknis tentang tata cara permintaan, pembayaran dan pengeluaran keuangan serta pendayagunaan semua inventaris Pimpinan Cabang Muslimat NU.
3. Membuat laporan tertulis situasi keuangan dan kekayaan Pimpinan Cabang Muslimat NU setiap triwulan dari tahunan kepada rapat pengurus harian.
4. Mengatur dan mengkoordinasi kan pembagian tugas dengan wakil-wakil Bendahara.

5. Menghimpun dana dan kekayaan dari segala sumber yang halal dan tidak mengikat.

Wewenang :

1. Bersama wakil-wakil Bendahara, Sekretaris Umum menyusun dan merencanakan Anggaran pendapatan dan belanja rutin serta anggaran program pembangunan/rintisan Pimpinan Cabang Muslimat NU.
2. Menyusun Kebijakan Keuangan PC Muslimat NU

Wakil-wakil Bendahara :

Tugas :

1. Membantu tugas-tugas Bendahara Umum dalam Pengelolaan keuangan organisasi, khususnya kebutuhan rutin dan sekretariat.
2. Mewakili Bendahara Umum bila berhalangan
3. Mengelola dan menginventarisasi asset organisasi.
4. Melaporkan pada Bendahara Umum untuk diteruskan dalam rapat-rapat harian dan pleno.
5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Bendahara Umum.
6. Bersama Bendahara Umum menghimpun dan mencari dana dan kekayaan dari segala sumber yang halal dan tidak mengikat.

Wewenang :

1. Melakukan wewenang Bendahara Umum apabila berhalangan
2. Memonitor pelaksanaan tugas kebendaharaan
3. Bersama Bendahara Umum, Sekretaris Umum dan Wakil-Wakil Sekretaris menyusun dan merencanakan anggaran pendapatan dan belanja rutin serta program-program pembangunan/rintisan PC Muslimat NU.

Bidang-bidang :

Tugas dan Wewenang :

1. Melaksanakan Keputusan Kongres dan Kebijakan Pimpinan Cabang Muslimat NU.

2. Memberikan usulan program dan kinerja Bidang melalui Koordinator Bidang.
3. Menyusun Program Kerja sesuai bidangnya masing-masing.
4. Menghadiri undangan atas petunjuk Ketua Umum/Ketua-Ketua/Sekretaris Umum.
5. Melaporkan kegiatan dalam Pleno.⁶⁹

F. Visi dan Misi Muslimat NU Lamongan

Muslimat NU memiliki Visi dan Misi sebagai pedoman agar tujuan yang diinginkan oleh Muslimat NU dapat dilaksanakan dan terwujud. Berikut adalah Visi dan Misi Muslimat NU :

Visi : Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah SWT.

Misi : Mewujudkan masyarakat Indonesia, Khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mewujudkan masyarakat Indonesia, Khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mewujudkan masyarakat Indonesia, Khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Melaksanakan tujuan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhai Allah SWT.⁷⁰

Sebagai upaya untuk melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama, tentunya Muslimat NU Cabang Lamongan memiliki tujuan dasar yang tertuang dalam Visi dan Misi Muslimat NU Cabang Lamongan :

Visi : Menjadi Organisasi perempuan Lamongan yang mendorong terwujudnya tatanan masyarakat sejahtera, dijiwai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran, berkeadilan dan diridhoi Allah SWT.

Misi :

⁶⁹ *Mekanisme dan Tata Kerja*, www.muslimat-nu.com, diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

⁷⁰ *Visi dan Misi Muslimat NU*, www.muslimat-nu.com, diakses pada tanggal 6 Maret 2017.

1. Mewujudkan masyarakat perempuan Lamongan yang taat beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan masyarakat perempuan Lamongan yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Mewujudkan masyarakat perempuan Lamongan yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan upaya untuk mencapai tujuan Jam'iyah Nahdlatul Ulama sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.⁷¹

G. Syarat Sebagai Anggota Muslimat NU Cabang Lamongan

Muslimat NU Cabang Lamongan memiliki anggota yang cukup banyak karena menjadi anggota Muslimat NU sangatlah mudah. Sesuai Anggaran Dasar Muslimat NU pasal 7, bahwa anggota Muslimat NU adalah setiap wanita Indonesia yang beragama Islam.⁷² Menurut tertib organisasi bahwa anggotanya adalah wanita-wanita yang berusia 27 tahun keatas atau sudah menikah dan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Muslimat NU yaitu bagi yang berminat menjadi anggota sebaiknya mengajukan permohonan kepada pengurus ranting setempat, atau jika diranting tersebut belum didirikan maka permohonannya diajukan kepada ranting terdekat, jika permohonannya dikabulkan maka yang bersangkutan akan menerima Kartu Tanda Anggota (KTA), dan jika permohonan itu ditolak, maka pengurus harus memberikan alasan yang kuat dari penolakan tersebut, biasanya alasan syar'i maupun organisasi.⁷³

Jika seorang wanita yang berasal dari daerah lain ingin menjadi anggota Muslimat, maka diharuskan menunjukkan surat keterangan atau bukti bahwa dia merupakan anggota Muslimat di daerah sebelumnya misalnya kartu anggota Muslimat dirinya maupun suaminya sebagai anggota NU, biasanya seorang wanita yang telah menikah dia akan mengikuti suaminya. Jika tidak memiliki maka harus membawa surat keterangan

dari desa. Kemudian secara garis besar, keanggotaan Muslimat NU di Lamongan berasal dari keturunan orang tua. Anak akan secara otomatis mengikuti golongan orang tuanya, sehingga berkesinambungan dan sejak kecil sudah diarahkan mengikuti IPPNU, Fatayat NU kemudian Muslimat NU.⁷⁴ Selain itu, didalam bidang organisasi memiliki program yaitu merekrut anggota Muslimat NU dengan mengajak sanak saudara, teman atau orang yang dikenal untuk ikut Muslimat NU dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.⁷⁵

H. Bidang-bidang yang dilaksanakan Muslimat NU Cabang Lamongan

Sejak tahun 1994 atau pada masa kepemimpinan awal ibu Hj. Afyah Lazim visi dan misi Muslimat NU Cabang Lamongan diterapkan melalui bidang-bidang yang telah ditetapkan. Berikut uraian bidang-bidang yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Cabang Lamongan :

1. Bidang Organisasi

Pokok bidang organisasi adalah : mengadakan konsolidasi dan pendataan anggota Muslimat NU, mengembangkan lembaga Muslimat NU di Cabang-cabang, meningkatkan tertib organisasi dan administrasi serta frekuensi pelaporan sesuai AD/ART Muslimat NU, meningkatkan komunikasi dan membangun sistem informasi yang efektif dilingkungan Muslimat NU, menata dan mensinkronkan program antar bidang, mengembangkan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan Muslimat NU dan meningkatkan kerjasama dengan organisasi-organisasi, lembaga-lembaga dan instansi-instansi pemerintah guna meningkatkan kerja dan fungsi Muslimat NU.⁷⁶

Muslimat NU Cabang Lamongan pada awal periode ibu Hj. Afyah Lazim atau tahun 1994 sudah mulai melaksanakan bidang ini. Dimulai dari melakukan kegiatan manajemen tingkat Cabang sebagai administrasi tertinggi Lamongan, kemudian Turun kebawah (Turba) ke Anak Cabang guna meningkatkan komunikasi antar anggota Muslimat NU seperti memimpin konferensi, melantik pengurus Anak Cabang dan Ranting serta memberikan Surat Ketetapan. Kemudian

⁷¹Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban PC Muslimat NU Lamongan 2010-2015*, Op.Cit. Hal. 7.

⁷²PP Muslimat NU, *ADART Muslimat NU*, Op.Cit, hal. 8.

⁷³Udji Asiyah, *Hidmah Muslimat NU : Perempuan-perempuan Agen Perubahan*. (Surabaya : PW Muslimat NU, 2012), Hal. 17.

⁷⁴Wawancara Ibu Zaenab Kholiq.

⁷⁵Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban PC Muslimat NU Lamongan Masa Bakti 1999-2005*, Op.Cit, hal. 92.

⁷⁶Machsusoh Tosari Widjaja, *Keputusan Kongres XIII Muslimat NU*, (Jakarta : PP. Muslimat NU, 1995), hal. 58-59.

mengadakan pelatihan administrasi, manajemen organisasi dan kepemimpinan, mengaktifkan iuran antar anggota dan mengupayakan adanya Kartu Tanda Muslimat (Kartamus).⁷⁷ Kegiatan tersebut dilanjutkan oleh ibu Hj. Kartika Hidayati dengan melakukan pemerataan disetiap Anak Cabang dan Ranting.⁷⁸

2. Bidang Pendidikan

Setiap warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan sebagai upaya peningkatan kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan berguna untuk memperluas wawasan, meningkatkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan menumbuhkan kesadaran untuk berperan serta dimasa depan demi kelangsungan pembangunan.⁷⁹ Menyadari akan pentingnya pembangunan nasional dalam mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta dalam upaya pencapaian visi dan misi Muslimat NU, pendidikan sangat diperlukan.

Muslimat NU Cabang Lamongan sebelum tahun 1994 telah membuktikan keterlibatannya melalui pendidikan secara formal yaitu Taman Kanak-kanak, Pendidikan Anak Usia dini dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.⁸⁰ Secara non-Formal membantu Pemerintah melaksanakan program Keaksaraan Fungsional (KF) pada tahun 2003. yaitu suatu bentuk usaha pemerintah yang bertujuan untuk memberantas buta huruf dengan pembelajaran membaca, menulis, berhitung dan berbagai macam ketrampilan dengan peraga yang sangat mudah dipahami oleh masyarakat khususnya mereka yang lanjut usia. Selain itu juga membuka Taman Baca Masyarakat (TBM) pada tahun 2008 guna meningkatkan minat baca masyarakat.

Bidang pendidikan dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan : LP Ma'arif NU, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dan Provinsi, Jamqur, instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait terkait.

3. Bidang Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tujuan dari bidang sosial adalah mengupayakan pelayanan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, anak terlantar, anak

yatim/piatu dan korban bencana alam.⁸¹

Sebagai perwujudannya, maka dalam susunan bidang ini berusaha untuk : meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, membudayakan pola hidup sederhana, bersih lahir batin dan disiplin, penyuluhan akan bahaya AIDS dan NARKOBA, meningkatkan kerjasama dengan lembaga intern NU maupun diluar NU yang berkaitan dengan sosial/kesehatan/lingkungan hidup sehingga kualitas peningkatan dan pengembangan membaik, berupaya meningkatkan kualitas kesehatan melalui pembinaan dan perawatan kesehatan keluarga dalam perbaikan mutu gizi, gerakan KB, meningkatkan pelayanan kepada lansia dan dhu'afa, ikut aktif dalam kegiatan kemanusiaan sebagai rasa kesetiakawanan sosial, seperti donor darah, bantuan korban bencana alam dan sebagainya, menggalakkan tempat penitipan anak dan sebagainya.⁸²

Muslimat NU Cabang Lamongan melaksanakan program dibidang ini cukup banyak seperti pada tahun 1990 periode keempat ibu Hj. Masturoh didirikan Panti Asuhan "Khodijah" berlokasi di Jalan Kyai Amin Gang Garuda, Lamongan.⁸³ Selain anak-anak, pengurus panti asuhan juga memberikan santunan kepada kaum dhu'afa.⁸⁴ Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan pada masa ibu Hj. Afiyah Lazim dan ibu Hj. Kartika Hidayati. Pada masa ibu Hj. Kartika Hidayati Santunan kepada anak yatim/piatu dilakukan pula disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Muslimat NU Cabang Lamongan juga membantu korban bencana alam baik di Kabupaten Lamongan maupun di wilayah lainnya, melakukan penyuluhan kesehatan Vit. A. dengan sasaran Balita, Seminar Kesehatan wanita, Seminar tentang kesehatan lansia dan Donor Darah, mengadakan Lokakarya tentang perlindungan hak anak dimana anak tidak boleh dipekerjakan diusia dini.⁸⁵ Kemudian mengadakan pelatihan membuat pupuk kompos.⁸⁶

Program-program ini berjalan lancar dan dilaksanakan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait seperti : Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, RSI NU, PC NU, PMI, Departemen Sosial dan instansi-instansi terkait.

4. Bidang Ekonomi dan Koperasi

⁷⁷Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Masa Bakti 1999-2005*, Op.Cit. hal. 11-17.

⁷⁸Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Periode 2010-2015*, Op.Cit. hal. 13-15.

⁷⁹Ibid, hal. 32-33.

⁸⁰Machsusoh Tosari Widjaja, *Op.Cit*, hal. 60.

⁸¹Nani Soewondo, *Op.Cit* hal. 147.

⁸²Machsusoh Tosari Widjaja, *Op.Cit* . hal. 71-72.

⁸³Wawancara ibu Aily Ni'mah.

⁸⁴Wawancara ibu Aily Ni'mah.

⁸⁵Loc,Cit.hal 50.

⁸⁶Loc,Cit.

Muslimat NU memandang perlunya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan seperti industri kecil, industri rumah tangga, perdagangan skala kecil serta koperasi. Jutaan anggota Muslimat NU dapat menjadi konsumen untuk produk yang dihasilkan kalangannya sendiri.⁸⁷ Oleh sebab itu maka disusunlah program Muslimat NU dalam bidang ekonomi/koperasi antara lain : menumbuh-kembangkan gerakan koperasi dan usaha ekonomi rakyat lainnya disemua tingkatan (Primer di Cabang, sekunder di wilayah, induk di Pusat) untuk meningkatkan kesejahteraan bagi warga Muslimat NU dan perempuan secara umum, menyelenggarakan pelatihan keterampilan manajemen bagi pengelola koperasi, pelatihan paket dasar untuk pengurus dan anggota, pelatihan keterampilan manajemen bagi pengusaha kecil, industri rumah tangga dan sebagainya, mengusahakan pinjaman modal, mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi dan lembaga terkait.⁸⁸

Pimpinan Cabang Muslimat NU Lamongan dibidang ekonomi dan koperasi mendirikan Koperasi Primer An-nisa VIII pada tahun 1995 bertempat di jalan Merpati No.9 Lamongan.⁸⁹ Koperasi tersebut berjalan dengan baik dan terus berkembang sehingga pada tahun 2001 ditetapkan oleh Dewan Koperasi Indonesia menjadi anggota Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN). Selain itu juga mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), suatu usaha bersama sesuai dengan potensi yang ada pada setiap Anak Cabang dan Ranting.

Bidang ekonomi dan koperasi melalukukan kerjasama dengan Fatayat NU serta bekerja sama dengan instansi terkait yaitu PusKop An-Nisa, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan dan Dekopin.

5. Bidang Penerangan dan Dakwah

Tantangan globalisasi, informasi dan industrialisasi perlu dihadapi, sehingga Muslimat

NU harus mampu memanfaatkan dan mendayagunakan peluang untuk meningkatkan kualitas da'wah sebagai sarana menyebar dan melestarikan nilai positif dan menangkal nilai negatif dari luar.

Maka disusun program dakwah dan penerangan sebagai berikut : meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT secara terus menerus, menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan profesional para da'iyah sesuai tantangan zaman, bekerjasama dengan lembaga da'wah dan instansi terkait, meningkatkan kemampuan para da'iyah dalam mengelola dan mengembangkan media informasi, komunikasi dan edukasi, meningkatkan pembinaan dan bimbingan haji dan umroh.⁹⁰ Kegiatan dibidang dakwah dan penerangan meliputi dua program yaitu IHM NU (Ikatan Hajjah Muslimat NU) dan Hidmat NU (Himpunan Da'i Muslimat NU).

IHM NU adalah wadah silaturahmi anggota jamaah haji Muslimat NU. IHM NU Lamongan telah dibentuk pada periode ibu Masturoh atau ketua Muslimat NU Cabang Lamongan ketiga yaitu pada tahun 1990.⁹¹ Kegiatan IHM biasanya meliputi pelatihan tentang tatacara ibadah haji, bimbingan ibadah dan umroh.⁹² Hidmat NU : bertujuan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT dan kualitas peran para da'iyah. Kegiatan yang biasa dilaksanakan adalah mengadakan pertemuan antar da'iyah untuk berbagi ilmu dan hal-hal tentang Islam yang kurang diketahui sebagai bekal untuk berda'wah. Selain itu juga mengadakan pelatihan-pelatihan Modin, da'I dan kepemimpinan serta perawatan jenazah.⁹³

Muslimat NU Cabang Lamongan dalam bidang dakwah/penerangan bekerja sama dengan Departemen Agama Lamongan, PC NU, Modin, Kyai, Mubaligh dan Fatayat NU.

6. Bidang Tenaga Kerja

Kesempatan kerja merupakan masalah yang mendasar, oleh sebab itu dalam setiap upaya pembangunan harus diarahkan pada penciptaan dan perluasan tenaga kerja, sehingga setiap warga negara mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak.

⁸⁷Machsusoh Tosari Widjaja, *Op. Cit.*, hal. 66.

⁸⁸*Ibid.*, hal. 67.

⁸⁹Eri Maftuhin, *Permohonan Kredit Modal Kerja UKMK Provinsi Jawa Timur 2005, Koperasi Primer An-Nisa VIII, (Lamongan : PC Muslimat NU Lamongan, 2005).*

⁹⁰*Ibid.*, hal. 65.

⁹¹Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

⁹²Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Tahun 1999-2005, Op. Cit.*, hal. 90.

⁹³Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban masa Periode 2010-2015, Op. Cit.* hal. 45-46.

Oleh karena itu, maka disusunlah program tenaga kerja sebagai berikut : mengadakan pengkajian tentang peraturan dan perundang-undangan yang melindungi tenaga kerja wanita, mengupayakan perbaikan perlakuan tenaga kerja wanita, mengupayakan perbaikan perlakuan terhadap pekerja anak (anak yang terpaksa bekerja), mengadakan pendekatan kepada pengusaha dan penyalur tenaga kerja tentang pentingnya perlindungan kepada tenaga kerja wanita, mengadakan seminar, diklat, penyuluhan tentang peningkatan produktifitas dan kewirausahaan tenaga kerja wanita, menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja trampil.⁹⁴

Muslimat NU Cabang Lamongan melaksanakan kegiatan dibidang Tenaga Kerja antara lain : mengadakan pembinaan, pelatihan dan keterampilan kerja, memberikan bekal keagamaan dan keterampilan, latihan keterampilan menjahit, memasak, merias, membuat hantaran, membuat kue, membuat kerajinan dan sebagainya.⁹⁵

Kegiatan dibidang tenaga kerja Muslimat NU tidak berjalan sendiri, tetapi juga bekerja sama dengan instansi terkait seperti dinas Sosial Kabupaten Lamongan, Fatayat NU dan sebagainya.

PERKEMBANGAN BIDANG EKONOMI DAN KOPERASI KUBE MUSLIMAT NU CABANG LAMONGAN TAHUN 1994-2015

A. Bidang Ekonomi dan Koperasi Muslimat NU Cabang Lamongan

Muslimat NU memandang perlunya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan seperti industri kecil, industri rumah tangga, perdagangan skala kecil serta koperasi. Jutaan anggota Muslimat NU dapat menjadi konsumen untuk produk yang dihasilkan kalangannya sendiri.⁹⁶ Oleh sebab itu maka disusunlah program Muslimat NU dalam bidang ekonomi dan koperasi antara lain : menumbuhkan gerakan koperasi dan usaha ekonomi rakyat lainnya disemua tingkatan (Primer di Cabang, sekunder di wilayah, induk di Pusat) untuk meningkatkan kesejahteraan bagi warga Muslimat

NU dan perempuan secara umum, menyelenggarakan pelatihan keterampilan manajemen bagi pengelola koperasi, pelatihan paket dasar untuk pengurus dan anggota, pelatihan keterampilan manajemen bagi pengusaha kecil, industri rumah tangga dan sebagainya, mengusahakan pinjaman modal, mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi dan lembaga-lembaga terkait.⁹⁷

Bidang Ekonomi dan Koperasi bertujuan membina dan menyediakan barang-barang dengan harga lebih murah dibandingkan dengan harga pasar.⁹⁸ Terutama melayani sarana dan prasarana Muslimat NU, TK, Fatayat, busana muslim, sembako, alat-alat dapur, pompa air, minuman tradisional dan sebagainya. Selain tujuan tersebut juga berusaha menjadikan perempuan Muslimat NU dapat mengasah kemampuannya dalam bidang ekonomi dan koperasi. Dari uraian-uraian tersebut maka Muslimat NU Cabang Lamongan membagi program menjadi 2 hal yaitu dalam bentuk koperasi dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

1. Koperasi : Pimpinan Pusat Muslimat NU membentuk koperasi dengan nama koperasi "An-Nisa" kemudian menyampaikan kepada Pengurus Wilayah dan Cabang agar juga mendirikan koperasi sebagai upaya peningkatan sumber daya perempuan dalam bidang ekonomi dan koperasi. Oleh Karena itu, sejak periode pertama ibu Hj. Afiyah Lazim Pengurus Cabang Muslimat NU Lamongan mendirikan Koperasi Primer An-nisa VIII pada tahun 1995 bertempat di jalan Merpati No.9 Lamongan, diketuai oleh ibu Rahayu Khunafa dengan jumlah pendiri 56 orang.⁹⁹Koperasi tersebut berjalan dengan baik dan terus berkembang hingga sekarang. Pada tahun 2001 ditetapkan oleh Dewan Koperasi Indonesia menjadi anggota Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN).
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Muslimat NU Cabang Lamongan, setelah dibentuk Koperasi An-Nisa Primer VIII juga berusaha agar Anak Cabang dan Ranting dapat mengasah kemampuan dalam bidang ekonomi dan koperasi, sehingga dibuat program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), suatu usaha bersama yang disesuaikan dengan

⁹⁴*Ibid*, hal. 69.

⁹⁵Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Masa Bakti 1999-2005*, Op.Cit.hal 57-60.

⁹⁶Machsusoh Tosari Widjaja, *Op. Cit*, hal. 66.

⁹⁷*Ibid*, hal. 67.

⁹⁸Nani Soewondo, *Op. Cit*, hal. 206.

⁹⁹Eri Maftuhin, *Pemohonan Kredit Modal Kerja UKMK Provinsi Jawa Timur 2005, Koperasi Primer An-Nisa VIII*, (Lamongan : PC Muslimat NU Lamongan, 2005).

potensi dan sumber daya yang ada di wilayah Anak Cabang dan Ranting masing-masing.¹⁰⁰

B. KUBE Muslimat NU Cabang Lamongan Tahun 1994-2015

1. Upaya

Pengembangan perekonomian dalam usaha kecil merupakan hal yang penting bagi masyarakat, karena selain membantu perekonomian pemerintah juga dapat menjadikan kegiatan usaha kecil tersebut menjadi besar serta membantu keuangan dalam keluarga dan organisasi. Hal tersebut diuraikan dalam pokok-pokok program bidang Ekonomi dan Koperasi, antara lain : Mewujudkan dan mengembangkan sumber dana pembiayaan organisasi dalam bentuk Badan Usaha atau kegiatan usaha ekonomi, Meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap mental dan ketrampilan warga Muslimat NU dalam berwirausaha, Mengadakan pelatihan untuk mewujudkan tenaga ahli pada bidang ekonomi sehingga badan-badan usaha milik Muslimat NU dapat dikelola secara profesional, Membentuk jaringan kerjasama dengan pemerintah dan non pemerintah untuk mencari peluang-peluang kemudahan permodalan bagi kegiatan ekonomi Muslimat NU.¹⁰¹

Setelah diangkatnya ibu Hj. Afiyah Lazim sebagai ketua Muslimat NU Cabang Lamongan tahun 1994, maka dilakukanlah rapat kerja sesuai dengan bidang-bidang yang telah disepakati termasuk bidang ekonomi dan koperasi. Sebagai tahap awal dibidang ekonomi dan koperasi terutama KUBE, maka yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan mengenai usaha kecil di dua Anak Cabang dan beberapa Ranting masing-masing yaitu Lamongan dan Mantup.¹⁰² Usaha atau barang dagangan yang disarankan untuk dijual kepada 2 Anak Cabang tersebut adalah makanan-makanan ringan.¹⁰³

Pada masa kepemimpinan kedua ibu Hj. Afiyah Lazim yaitu tahun 1999, upaya yang dilakukan tetap sama dengan struktur yang lebih teratur dan lebih diperluas ke Anak Cabang-anak

cabang¹⁰⁴ yaitu di Anak Cabang Deket, Glagah dan Sekaran beserta beberapa Ranting masing-masing.¹⁰⁵ Ketentuan KUBE pun ditetapkan bahwa anggotanya terdiri dari 10 orang dengan struktur kepengurusan yaitu ketua, sekretaris, bendahara, seksi pemasaran, seksi pengawasan, seksi perencanaan dan sisanya adalah anggota.¹⁰⁶ Usaha untuk melakukan kerja sama dengan instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait telah dilakukan meskipun belum mendapatkan respon karena program kerja KUBE belum begitu menampakkan hasilnya sebab masih dalam masa perintisan dengan usaha-usaha yang sederhana.

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan ibu Hj. Afiyah Lazim pada tahun 2005 dan dilanjutkan oleh ibu Hj. Kartika Hidayati, KUBE dilakukan lebih merata ke Anak Cabang-anak cabang hingga ke Ranting-ranting. Kegiatan yang dilakukan adalah mensurvei KUBE-KUBE yang telah ada sebelumnya dengan tujuan agar KUBE yang telah ada tetap berjalan dan semakin berkembang.¹⁰⁷ Kemudian pemberian pelatihan misalnya Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemberdayaan UMKM dengan peserta yang dihadiri oleh masing-masing perwakilan Anak Cabang maupun Ranting.¹⁰⁸ Peserta-peserta tersebut diberikan luasa atas potensi apa yang dimiliki dan yang diinginkan untuk dikembangkan dimasing-masing lokasi. Sehingga dapat ditetapkan, didata dan diberikan pengetahuan secara khusus seperti apa rencana dan tindakan yang harus dilakukan.¹⁰⁹

2. Respon Pemerintah

Meratanya Usaha-usaha yang dilakukan oleh Muslimat NU Cabang Lamongan dalam bentuk KUBE menjadikan Muslimat NU ingin memperbesar usaha yang dilakukan misalnya menjual barang atau jasa tidak hanya pada jenis yang sederhana melainkan yang lebih besar dan terlihat keuntungan dan manfaatnya. Maka Muslimat NU memanfaatkan program Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 yaitu Program Pemberdayaan Fakir Miskin.

¹⁰⁴Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

¹⁰⁵Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Muslimat NU Cabang Lamongan, Masa Bakti 1999-2005*, Op. Cit, hal. 111.

¹⁰⁶Wawancara ibu Hj. Kartika Hidayati.

¹⁰⁷Wawancara ibu Hj. Kartika Hidayati.

¹⁰⁸Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Periode 2010-2015*. (PC Muslimat NU Lamongan, 2010). hal. 45.

¹⁰⁹Wawancara ibu Hj. Kartika Hidayati.

¹⁰⁰Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

¹⁰¹PP Muslimat NU, *Pokok-Pokok Program 2005-2010*. (PP Muslimat NU, 2005), Hal. 4.

¹⁰²Nur Istiqomah, *Formulir Isian Data dan Rencana Kegiatan Calon peserta Usaha Mikro dan Kecil 1995*, (Lamongan, PC Muslimat NU Lamongan, 1995), hal 1.

¹⁰³Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

Program tersebut merupakan usaha Pemerintah untuk kesejahteraan sosial keluarga miskin. Berdasarkan pertimbangan keunikan dinamika keluarga pada saat ini, perkembangan bentuk-bentuk keluarga dan sasaran kompleks keluarga Indonesia, kegiatan ini berfokus pada tiga komponen yang saling berkaitan yaitu peningkatan kemampuan, motivasi dan peran serta fungsi keluarga. Sebagai bagian kecil dari unit masyarakat, keluarga mempunyai posisi yang dapat menjadi sumber masalah terhadap keluarga itu sendiri baik sebagai sistim maupun terhadap anggota-anggotanya. Kompleksnya masalah yang dihadapi keluarga jika tidak dapat ditangani dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anggota keluarga, ketahanan keluarga serta masyarakat.¹¹⁰

Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan fakir miskin merupakan salah satu upaya pemberdayaan peran keluarga yang mempunyai posisi strategis dalam upaya penyelesaian masalah keluarga, antara lain melalui bimbingan sosial, teknis dan bantuan stimulant bagi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui KUBE fakir miskin. Sehingga Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan Bimbingan Sosial KUBE di berbagai daerah Provinsi Jawa Timur dan bekerja sama dengan organisasi-organisasi masyarakat termasuk Muslimat NU di Kabupaten Lamongan.¹¹¹

Kegiatan tersebut tidak terjadi begitu saja, perlu adanya usaha dari Muslimat NU Cabang Lamongan agar daerahnya dapat diberi bimbingan serta bantuan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Cara yang dilakukan Muslimat NU Cabang Lamongan adalah mendata semua KUBE yang ada di Kabupaten Lamongan dengan ketentuan-ketentuan yaitu nama Kecamatan, nama Desa, nama KUBE, identitas pengurus setiap KUBE termasuk KK dan penghasilan suami, jenis KUBE serta kondisi secara umum lokasi yang ditempati. Data tersebut kemudian diberikan kepada Dinas Sosial Jawa Timur, salah satu kriteria penyeleksian adalah daerah yang rawan masalah termasuk kemiskinan dan kerentanan tetapi penduduknya sadar untuk mengatasi masalah tersebut.¹¹²

KUBE-KUBE Muslimat NU Cabang Lamongan yang telah lolos seleksi dari Dinas sosial Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.1
KUBE yang lolos seleksi Dinas Sosial Jawa Timur

No	Kecamatan /Desa/nama KUBE	KUBE sebelumnya	KUBE sekarang	Jumlah bantuan
1.	Brondong/Sidomukti-Gembyang/Soya Ladzidzah	-Pembuatan Krupuk	-Produksi krupuk -Produksi susu Soya Murni -Konveksi Pakaian anak-anak dan dewasa -Pertokoan baju -Ternak Kambing	Rp. 30.000.000
2.	Brondong/Lohgun g/Syafa'ah	-Makanan	-Makanan hasil Laut	Rp. 30.000.000
3.	Brondong/Sidomukti-Tegalagung/Telor Asin Open	-Telor Asin	-Telor Asin -Ternak Kambing	Rp. 30.000.000
4.	Brondong/Sidomukti/Jaya Makmur	-Kacang Goreng	-Kacang Goreng Menanam Kacang -Makanan Ringan dan Kue	Rp. 30.000.000

Sumber Data : Muslimat NU Cabang Lamongan Tahun 2011

Berdasarkan tabel tersebut, KUBE-KUBE yang lolos seleksi merupakan KUBE yang memiliki daerah yang subur serta memiliki banyak

¹¹⁰ Suroidah, *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin*, (Lamongan : Syafaah, 2011).

¹¹¹ *Loc. Cit.*

¹¹² *Wawancara* ibu Hj. Kartika Hidayati.

potensi atau sumber yang dapat dimanfaatkan. Usaha-usaha yang dilakukan setiap KUBE sebelumnya tetap dilaksanakan dan ketika mendapatkan bantuan dari Dinas sosial Jawa Timur KUBE-KUBE tersebut memanfaatkan bantuan tersebut dengan membeli kambing, ditenakan dan kemudian dijual untuk menambah pendapatan organisasi terkait. Respon Pemerintah bukan hanya itu saja, Pemerintah juga melakukan pemberdayaan sosial atau bimbingan mengenai tata cara, manfaat dan hasil dari pemberdayaan di masing-masing KUBE tersebut. Sehingga dapat memberi pengetahuan dan manfaat kepada pengurus KUBE maupun anggota Muslimat NU lainnya.¹¹³

3. Hasil

Program KUBE yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Cabang Lamongan dari awal perintisannya mulai tahun 1994 sampai tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4. 2
KUBE masa ibu Hj. Afyah Lazim Tahun 1994-1999

Kecamatan	No	Desa	Nama KUBE	Jenis Usaha
Lamongan	1.	Made	Tijaroh	Makanan ringan
	2.	Sido mukti	Mahmudah	Makanan ringan
	3.	Plosowayu	Mekar Jaya	Produksi Tape
	4.	Sidoarjo	Al-Mubarakah	-
	5.	Kebet	Lestari	-
	6.	Tumenggungan	Otak-otak	Otak-otak Ikan
	7.	Sidokumpul	Dapur Kita	-
	8.	Tlogo Anyar	Nurul Jannah	-
	9.	Sumbermulyo	Sedap Malam	-

¹¹³ Suroidah, *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin, Op.Cit.*

Mantup	10.	Mantup	Sakinah	Makanan ringan
	11.	Kedungsoko	Burdah	-
	12.	Sumberbenodo	Khotimah	-
	13.	Tugu	Qomariyah	Makanan ringan

Sumber Data : Kantor Muslimat NU Cabang Lamongan Tahun 1994-1999

Pada periode pertama ibu Afyah Lazim, KUBE baru dilaksanakan di Lamongan dengan 9 KUBE dan di Mantup 4 KUBE atau secara keseluruhan ada 13 KUBE. Struktur kepengurusan belum begitu terorganisir sehingga setiap KUBE memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda, jumlah anggota secara keseluruhan sekitar 57 orang.¹¹⁴

Tabel 4.3
KUBE masa ibu Hj. Afyah Lazim Tahun 1999-2005

Kecamatan	No	Desa	Nama KUBE	Jenis Usaha
Sekaran	1.	Sekaran	Barokah	
	2.	Bulutenger	Moro Seneng	Ternak Bebek
	3.	Miru	Krupuk Bawang	Krupuk
	4.	Sungegeng		
	5.	Jugo	Mawar	Jamu Tradisional
	6.	Manyar	Al-Kautsar	Konveksi /menjahit
	7.	Ngarum	Melati	Ternak ayam
	8.	Kembangan		
	9.	Latek		
Glagah	10.	Glagah		
	11.	Bangkok	Al-Kautsar	Konveksi/me

¹¹⁴ Nur Istiqomah, *Formulir Isian Data dan Rencana Kegiatan Calon Peserta Usaha Mikro dan Kecil, 1995, (Lamongan : PC Muslimat NU Lamongan, 1995), hal. 1.*

				njahit
	12.	Pangan g	Sakinah	
Deket	13.	Rejo Tengah	Bina Insan	Budida ya Lele
	14.	Deket Kulon	Flamboya n	Makan an ringan
	15.	Deket Wetan	Mangga	-
	16.	Sido Mulyo	Tulip	-
	17.	Babat Agung	Kamboja	Makan an ringan
	18.	Laladan	Terajana	-
	19.	Plosobud en	Al-Adlu	Makan an ringan

Sumber Data : Kantor Muslimat NU Cabang Lamongan tahun 1999-2005

Selanjutnya, KUBE masa kedua ibu Hj. Afiyah Lazim diterapkan juga di Anak Cabang Deket, Glagah dan Sekaran serta beberapa Ranting-rantingnya. Sehingga selama periode pertama ibu Hj. Afiyah Lazim tahun 1994 sampai 2005 jumlah KUBE ada 32 buah atau 320 anggota.¹¹⁵ Jenis usaha mulai meningkat selain menjual makanan ringan juga melayani jahit pakaian, konveksi, budidaya lele, ternak ayam dan sebagainya.¹¹⁶

Bidang ekonomi dan koperasi KUBE pada periode ibu Hj. Kartika dilaksanakan secara menyeluruh disetiap Anak Cabang maupun Ranting, pelaksanaannya berjalan dengan lancar sehingga KUBE semakin merata dan berkembang. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 4
KUBE tahun 1994-2015

Nomor	Kecamatan	Jumlah KUBE
1	Turi	22
2	Bluluk	30
3	Deket	17
4	Sarirejo	17
5	Sugio	20
6	Lamongan	41
7	Kembangbahu	22

¹¹⁵ Zaenab Kholiq, *Laporan Pertanggungjawaban Masa Bakti 1999-2005*, Op.Cit. Hal. 111.

¹¹⁶ Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

8	Mantup	25
9	Brondong	41
10	Ngimbang	31
11	Modo	21
12	Karanggeneng	53
13	Karangbinangun	16
14	Paciran	30
15	Laren	24
16	Kedungpring	37
17	Pucuk	22
18	Babat	30
19	Kali Tengah	17
20	Sukorame	19
21	Solokuro	15
22	Glagah	7
23	Sukodadi	13
24	Sekaran	5
25	Sambeng	8
26	Tikung	7
27	Maduran	10
Total		600

Sumber Data : Kantor PC Muslimat NU Lamongan Tahun 2015 dan Kantor Dinas Sosial Kab. Lamongan

Kegiatan KUBE dilaksanakan sesuai sumber daya setiap lokasi, ada pula disatu Anak Cabang maupun Ranting dilaksanakan lebih dari satu KUBE karena lokasi tersebut selain jumlah anggotanya banyak, juga memiliki potensi lebih. Usaha yang biasanya dilaksanakan adalah ternak berupa sapi, kambing dan bebek, menjual pakaian, asesoris, makanan ringan seperti roti, krupuk singkong, kripik singkong, obat tani, tempe, songkok, kasur, anyaman, minuman seperti susu kedelai dan sari buah, batu bata, telur ayam dan jamu, menyediakan pelayanan seperti jahit pakaian, konveksi, selep, catering, percetakan dan sebagainya.¹¹⁷ Sebagian besar kegiatan KUBE tersebut masih terlaksana karena pada masa ibu Kartika selalu disurvei disetiap Anak Cabang maupun Ranting setiap tahun, sehingga diketahui seperti apa potensi dan hasil dari usaha-usaha tersebut serta KUBE yang telah berdiri akan diolah secara turun temurun kepada anggota Anak Cabang maupun Ranting terkait.¹¹⁸

Jumlah KUBE ada 600 usaha, dimana setiap usaha dilaksanakan oleh maksimal 10 orang sehingga jumlah keseluruhan 6.000 orang. Jumlah tersebut membuktikan bahwa dalam memberdayakan peran perempuan Muslimat NU

¹¹⁷ PC Muslimat NU Lamongan, *Data KUBE se-Kabupaten Lamongan Tahun 2015*, (Lamongan : PC Muslimat NU Lamongan, 2015).

¹¹⁸ Wawancara ibu Zaenab Kholiq.

Cabang Lamongan dibidang ekonomi dan koperasi KUBE cukup besar. Manfaat lain adalah dapat menambah pengalaman, penghasilan untuk organisasi dan kreatifitas Muslimat NU Cabang Lamongan dalam bidang ekonomi dan koperasi serta dapat memberi motivasi untuk membuka usaha sendiri dirumah dan meringankan beban keluarga. Selain itu, bantuan dari anggota Muslimat NU pada KUBE-KUBE yang membutuhkan tenaga lebih, membuat mereka berperan aktif dalam bidang ekonomi dan koperasi KUBE.

PENUTUP SIMPULAN

Hasil pembahasan dan uraian yang telah di teliti oleh penulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang diteliti, antara lain :

Kabupaten Lamongan merupakan wilayah dengan masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang sebagian besar adalah petani dan sebagian lain adalah pedagang serta pekerjaan-pekerjaan lain yang dilakukan diluar Lamongan. Pendidikan di Lamongan dapat dikatakan telah mengalami banyak kemajuan karena terdapat jenjang-jenjang pendidikan mulai dari Pra sekolah hingga tingkat Perguruan Tinggi. Sebagian besar masyarakat Lamongan Beragama Islam, lainnya beragama Kristen, Hindu dan Budha. Dominannya agama Islam membuat kegiatan yang berazaskan Islam mudah tersebar di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki perekonomian yang cukup baik karena memiliki berbagai jenis sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Pembaruan pengajaran agama Islam membuat banyak organisasi keagamaan yang bermunculan, termasuk NU yang lahir dengan latar belakang mempertahankan tradisi yang telah ada sebelumnya dan memberikan kebebasan bermadzab bagi masyarakat. Organisasi NU dalam perkembangannya memiliki beberapa badan otonom antara lain Muslimat NU, GP Anshor, Fatayat, IPNU, IPPNU dan PMII. Muslimat NU merupakan salah satu badan otonom NU yang merupakan anggota perempuan NU. Lahir karena pengaruh dari organisasi-organisasi perempuan yang ada di Indonesia sebagai bentuk keinginan perempuan bahwa mereka dapat berorganisasi dan mengasah potensinya setara dengan laki-laki. Pada Mukhtamar NU ke-15 di Surabaya pada tahun 1940 dan masih menjadi bagian dari NU, pada waktu itu masih bernama Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM). Kemudian pada tahun 1946 dirubah menjadi Muslimat NU. Tujuan Muslimat NU adalah terwujudnya wanita Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, beramal, cakap dan bertanggungjawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Terwujudnya wanita Islam yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam,

baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat, Terlaksananya tujuan Jamiyyah NU dikalangan kaum wanita, sehingga terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.

Muslimat NU Lamongan lahir sejak tahun 1950 yang diketuai oleh ibu Hj. Mardiyah Awal pengangkatannya diusulkan oleh bapak H. Abdullah Iskandar dan perempuan-perempuan Lamongan lainnya. Tujuannya agar dapat mempertahankan Indonesia terhindar dari pengaruh PKI dan mempererat silaturahmi antar anggota. Muslimat NU Cabang Lamongan telah diketuai oleh lima perempuan antara lain : ibu Hj. Mardiyah, ibu Hj. Salamah Soelarso, ibu Hj. Masturoh, ibu Hj. Afyah Lazim dan ibu Hj. Kartika Hidayati. Muslimat NU Cabang Lamongan memperlihatkan perkembangannya sejak tahun 1994 atau pada masa ibu Hj. Afyah Lazim karena menerapkan bidang-bidang sesuai visi dan misi Muslimat NU. Bidang-bidang yang diterapkan antara lain Bidang Organisasi, Pendidikan, Sosial Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Ekonomi dan Koperasi, Penerangan dan Dakwah dan Tenaga Kerja.

Salah satu bidang yang berkembang dari Muslimat NU Cabang Lamongan adalah bidang koperasi dan ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), hampir diseluruh Anak Cabang dan Ranting memiliki program tersebut karena melihat potensi dan sumber daya Kabupaten Lamongan yang terdiri dari berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan. KUBE dilakukan dari penjualan atau produksi yang sederhana hingga ke produk-produk atau jasa yang lebih modern dan yang dibutuhkan oleh banyak masyarakat.

SARAN

Penelitian tentang Muslimat NU Cabang Lamongan masih banyak membutuhkan data-data primer dari PC Muslimat NU Kabupaten Lamongan, instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait sehingga perlu ketertiban dalam penyimpanan arsip-arsip dan sumber-sumber lain yang diharapkan akan tertata, tersruktur dan terorganisir menjadi lebih baik khususnya Muslimat NU Cabang Lamongan.

Perkembangan dan peningkatan peran perempuan yang dilakukan oleh Muslimat NU Cabang Lamongan tidak hanya ada pada bidang Ekonomi dan Koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tahun 1994-2015, masih banyak perkembangan yang dilakukan dan belum terungkap secara menyeluruh dari setiap bidangnya yang jika diteliti dan dikaji oleh peneliti lain maka akan menambah wawasan bagi para pembaca pada umumnya dan para sejarawan.

Kepada para generasi, terutama kaum perempuan diharapkan dapat berusaha untuk selalu meningkatkan perannya sebagai perempuan sebagai upaya melestarikan ajaran agama, bangsa dan negara serta pembangunan nasional dari berbagai bidang dengan cara yang positif dan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. 2015. *Organisasi-organisasi keagamaan di Lamongan*. Lamongan : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Istiqomah, Nur. 1999. *Laporan Pertanggungjawaban Koperasi An'Nisa VIII Kabupaten Lamongan*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- _____. 2000. *Formulir Isian Data dan Rencana Kegiatan Calon Peserta Program Pengembagan Usaha Mikro dan Kecil*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- Jannah, Noor. 2012. *Proposal Harlah Muslimat NU ke-66*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- _____. 2013. *Proposal Harlah Muslimat NU ke-67*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- Kholiq, Zaenab. 2005. *Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Cabang Muslimat NU Lamongan Masa Bakti 1999-2005*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- _____. 2015. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Cabang Muslimat NU Kab. Lamongan Periode 2010-2015*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- Maftuhin, Eri Maftuhin, dkk. 2005. *Permohonan Kredit Modal Kerja UMKM Provinsi Jawa Timur*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- Ma'rifah, Siti. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin*. Lamongan : AC Muslimat NU Brondong, Sidomukti.
- PC Muslimat NU Lamongan. 2015. *Data KUBE se-Kabupaten Lamongan*. Lamongan : PC Muslimat NU.
- PP Muslimat NU. 2005. *Pokok-pokok Program 2005-2010*. Jakarta : PP Muslimat NU.
- Rokayati, Etik. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin*.

Lamongan : AC Muslimat NU Brondong, Sidomukti.

Solihah. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin*. Lamongan : AC Muslimat NU Brondong, Tegalagung.

Suroidah. 2011. *Laporan Pertanggungjawaban Program Pengembangan Fakir Miskin*. Lamongan : AC Muslimat NU Brondong, Lohgung.

MAJALAH :

Asiyah, Udji. 2012. *Hidmah Muslimat NU : Perempuan-perempuan Agen Perubahan*. Surabaya: PW Muslimat NU.

Mekar Sari. 1993. *Kemajuan Wanita Indonesia dan pergeseran Budaya*. Yogyakarta : Mekar Sari.

SKRIPSI

Kusumastuti, Emmi. 2009. *Gerakan Muslimat Nahdlatul Ulama di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1998-2002*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lailatul Mufadah, Siti. 2016. *Sholichah A. Wahid Hasyim dan Kiprahnya dalam Meningkatkan Peran Muslimat NU 1963 - 1994*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Mahmudah, Khuluqul. 2015. *Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

TESIS

Istiqomah, Imroatul. 2015. *Pemikiran Keagamaan Aisyah dan Muslimat NU dalam Bidang Dakwah, Politik dan Gender*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BUKU

Astuti, Widi. 2013. *Perempuan Pejuang: Jejak Perjuangan Perempuan Islam Nusantara dari Masa Ke Masa*. Bandung : Konstanta Publishing House.

Badan Pusat Statistik Lamongan. 1994. *Lamongan Dalam Angka : Lamongan In Figure*. Lamongan : Badan Pusat Statistik.

- Dahlan, Aisyah, dkk. 1979. *Ibu Kartini Seratus Tahun*. Jakarta: PP Muslimat NU.
- De Stuers dan Cora Vreede. 2008. *Sejarah Perempuan Indonesia : Gerakan dan Pencapaian*. Depok : Komunitas Bambu.
- Greg Barton dan Greg Fealy. 1997. *Nahdlatul Ulama Traditional Islam and Modernity in Indonesia : Traditionalisme Radikal Persinggungan NU*. Yogyakarta : LKIS.
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Surabaya : PT. Duta Aksara Mulia.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. 1994. *Lamongan Memayu raharjaning Praja*. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan
- _____. 1999. *10 Tahun Lamongan Membangun*. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- PP Muslimat NU. 2000. *Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga Muslimat NU*. Jakarta : PP Muslimat NU.
- Sjahcruni, Asmah, dkk. 1996. *50 Tahun Muslimat NU, Berkhidmat Untuk Agama, dan Bangsa*. Jakarta: LAKPESDAM.
- Soewondo, Nani. 1984. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Susan Blackburn, Susan. 2007. *Kongres Perempuan Pertama: Tinjauan Ulang*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Syuhadi, Faturrahim. 2005. *Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936- 2005*. Surabaya : Java Pustaka Media Utama.
- Tosari, Widjaja Machsusoh. 1995. *Keputusan Kongres XIII Muslimat NU*. Jakarta : PP Muslimat NU.
- Van Brunessen, Martin. 1994. *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta : LKiS.
- Zuhri, Saifuddin Zuhri, dkk. 1979. *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*. Jakarta : PP Muslimat NU.

WAWANCARA

1. Kartika Hidayati (Ketua Muslimat NU Cabang Lamongan tahun 2005-2010 dan 2010-2015), pada Jl. Soewoko No. 98, Lamongan. Wawancara tanggal 12 April 2017.
2. Abidah Ma'shum (Bendahara Muslimat NU Cabang Lamongan tahun, Jln. Basuki Rachmad No. 95 Lamongan. Wawancara tanggal 5 Februari 2017.

3. Zaenab Kholiq, Kranggan g. Ababil No. 34 Lamongan. Wawancara tanggal 28 Februari 2017.
4. Aily Ni'mah Jl. Ahmad Dahlan No. 66, Lamongan. Wawancara tanggal 28 Februari 2017.

INTERNET

www.muslimat-nu.com MNU Online, situs resmi PP Muslimat NU, diakses pada tanggal 6 Maret 2017.

www.nu.or.id NU Online Soeara Nahdlatoel Oelama, diakses pada tanggal 14 Mei 2017

www.bps.go.id Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 14 Mei 2017.